

SINERGY

Comdev Badak LNG Lokomotif Kemandirian Masyarakat



DAFTAR ISI/CONTENTS

SOROTAN		SHEQ CORNER		BINGKAI	
Comdev Badak LNG Lokomotif Kemandirian Masyarakat	4	Pegal Saat Bekerja? Begini Cara Mengatasinya!	24	Badak LNG Peduli Pondok Pesantren, Panti Asuhan, dan Panti Jompo	44
Mitra Binaan, Awal Kemandirian Masyarakat	8	OPINI		Badak LNG Jalin Silaturahmi dengan Media Bontang	45
Jurus Jitu Sukses CSR Ala Badak LNG	12	Peranan Lab Lingkungan dalam Menjaga Ekosistem Laut Bontang	28	Pertama di Kaltim, Badak LNG <i>Launching</i> Vaksinasi Anak	46
POTRET		CSR CORNER		Pertamina <i>Foundation</i> Beri Apresiasi untuk Program CSR Badak LNG	47
Kelola Lingkungan <i>Beyond Compliance</i> , Badak LNG Raih PROPER Emas ke-11	16	Sedekah Sampah, Inovasi Permasalahan Sampah	32	Badak LNG Bedah Pondok Pesantren	48
Kaleidoskop 2021	18	GORESAN		Pelepasan Mahasiswa COOP-35 dan Peserta Pelatihan Kerja UPTD BLKI	49
Pencapaian Badak LNG	20	SALING SISIH, A Coastal Cleanup Social Project by Cooperative Education Program XXXV	38	<i>Management Refreshing</i> , Pelatihan untuk Keadaan Darurat	50
KONTEN INTERAKTIF		STUDENT CORNER		QUIZ	
Resolusi Insan Badak LNG di Tahun 2022	22	LNG Academy Kembali Mendulang Prestasi di Ajang MEDCOM 2021	40	ISHIHARA	51
INFOGRAFIS					
Tiga Cara Menangkal OMICRON	23				

ULUK SALAM

Badak LNG Lokomotif Kemandirian

Pembaca SINERGY yang budiman,

Tahun ini Badak LNG kembali mendulang capaian gemilang untuk yang kesebelas kalinya yakni meraih PROPER Emas. Pencapaian ini menjadikan perusahaan yang kita cintai ini unggul tak hanya pada pengolahan gas alam saja, akan tetapi juga pada program CSR-nya.

Selama 47 tahun Badak LNG telah menggulirkan program CSR, bermula dari fokus pada *charity* kemudian berkembang fokusnya pada infrastruktur, lalu *capacity building*. Kini, Badak LNG gencar mengembangkan fokus pada pengembangan masyarakat atau *community development* (Comdev). Dengan menjadikan program Comdev sebagai investasi kepada masyarakat, kini perusahaan bisa memetik hasilnya. Banyak kelompok binaan Badak LNG telah melalui fase *exit*, mandiri, dan berkelanjutan hingga sekarang. Inilah bentuk kontribusi yang tidak hanya menguntungkan perusahaan akan tetapi juga masyarakat.

Pembaca SINERGY bisa menilik lebih jauh bagaimana program CSR khususnya Comdev bisa mewujudkan kemandirian di tengah masyarakat. Kami bagikan pula apa saja kunci dari keberhasilan program CSR Badak LNG selama ini. Pada edisi kali ini juga pembaca diajak untuk menapaki pencapaian Badak LNG di tahun 2021. Terdapat pula informasi tentang Omicron, prestasi mahasiswa LNG Academy dan berbagai rubrik menarik lainnya. Ada kuis berhadiah di akhir halaman, jangan sampai terlewat!

Salam
Yuli Gunawan

SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Corporate Communication & General Support Senior Manager

PEMIMPIN REDAKSI

Yuli Gunawan

TIM REDAKSI

M. Irfan Hidayat, Cindy Rindamwati, Magda Dwi Apriani, Iqbal Nur Ikhsan, Shelly Pheronica Rana, Okky Indra Putra

FOTOGRAFER

Ahmad Sanusi, Kiki Widiyanto

DISTRIBUTOR

Abdul Azis M.

PENERBIT

Corporate Communication & General Support Department

ALAMAT REDAKSI

Kantor Corporate Communication & General Support
Department Badak LNG
Jl. Raya Kutai, Bontang, Kalimantan Timur
Telp: (0548) 55-1433/1532, Faks: (0548) 55-2409,
E-mail: infocenter@badaklng.com

IZIN CETAK

Nomor 1834/DITJEN PPG/1993 Tanggal 29 Mei 1993



Redaksi menerima pengiriman naskah dan foto unik, baik dari kalangan Badak LNG maupun masyarakat umum. Sertakan pula foto profil (ukuran postcard atau pas foto) sebagai pelengkap tulisan. Tulisan dikirim melalui email infocenter@badaklng.com. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan imbalan menarik dari Redaksi.



Gema Iriandus Pahalawan

President Director & CEO Badak LNG

Menyemai Masyarakat yang Mandiri demi Manfaat yang Abadi

Ketika orang membicarakan pengentasan kemiskinan atau pemberdayaan masyarakat, sering terdengar ungkapan klise, “Berilah kail, bukan ikannya.” Pertanyaan besarnya adalah “Bagaimana memberikan kail kepada orang yang sedang kelaparan dan membutuhkan ikan?”. Dari sini terlihat bahwa pemberdayaan bukanlah persoalan yang sederhana atau mudah.

Akan tetapi, tanpa pemberdayaan maka masyarakat tidak akan pernah mandiri, dan tanpa kemandirian, mereka tidak punya masa depan. Sebagai perusahaan kelas dunia yang telah lebih dari 47 tahun berinteraksi dengan masyarakat Bontang, Badak LNG menyadari sebuah tanggung jawab penting. Tanggung jawab tersebut adalah memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat hingga ke masa depan. Menciptakan kemandirian masyarakat adalah satu-satunya cara untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.

Karena itulah, Badak LNG sejak awal merancang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kemandirian masyarakat sebagai *ultimate goal*-nya. Untuk “memberikan kail”—mendorong masyarakat agar mandiri—diperlukan langkah-langkah yang integratif lewat empat pilar CSR: yaitu *Charity*, *Infrastructure*, *Community Empowerment*, dan *Capacity Building*. Dengan menggunakan ilustrasi kail dan ikan di atas: berilah ikan kepada yang lapar; bangunlah tempat pelelangan ikan dan beri mereka perahu; bangunlah kepercayaan diri, kepemimpinan, dan perasan saling memiliki di antara warga; dan tentunya ajari mereka memancing.

Keempat pilar CSR tersebut dapat ditegakkan Badak LNG dengan menempuh proses manajemen yang teruji seperti urutan *Plan, Do, Check and Action* (PDCA), di samping menjaga hubungan yang baik

dengan masyarakat dan segenap *stakeholders* program CSR. Dengan langkah-langkah ini, Badak LNG berhasil menyelaraskan visi-misinya sebagai perusahaan LNG kelas dunia dengan visi dan misi program CSR-nya. Hasilnya adalah kelompok-kelompok mitra binaan yang berhasil mencapai fase *exit*, mandiri, dan berkelanjutan secara bisnis. Lebih jauh lagi para mitra ini bahkan mampu membantu Badak LNG memberdayakan kelompok-kelompok mitra binaan lain di masyarakat.

Success story Badak LNG dalam menggulirkan program-program CSR yang memberdayakan masyarakat, khususnya sekitar Bontang, dapat kita simak dari perjalanan kelompok mitra binaan Kocibu dan Saputra Snack. Perjalanan tumbuh kembang kedua kelompok tersebut, dan juga mitra-mitra binaan CSR Badak LNG yang lain, telah mengantarkan aneka pengakuan atas peran Perusahaan dalam menjaga keberlanjutan (*sustainability*). Salah satu penghargaan yang kita banggakan bersama adalah pencapaian PROPER Emas selama 11 tahun berturut-turut. Penghargaan ini sekaligus menjadi bukti bahwa Badak LNG telah berkontribusi secara konsisten dan kontinyu dalam pencapaian SDGs secara nasional.

Pada akhirnya, kesuksesan sebuah entitas bisnis, tidak cukup hanya diukur pada seberapa besar profit yang ia hasilkan. Alih-alih, yang akan abadi adalah manfaat, *benefit* yang ia tumbuhkan. Benih-benih pemberdayaan yang disemai oleh Keluarga Besar Badak LNG, semoga terus berbuah menjadi kelompok-kelompok binaan mandiri yang terus menebar manfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat di sekitarnya. 🍀



Comdev Badak LNG Lokomotif Kemandirian Masyarakat



semula Bontang adalah kota kecil yang berada di *remote* area di tengah hutan. Namun, Bontang kini telah berubah menjadi kota yang nyaman dengan jalan aspal dan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan keamanan yang memadai.

Bahkan kini telah berdiri gedung-gedung perbelanjaan. Perkembangan ini bisa terjadi tak lepas dari adanya kehadiran perusahaan-perusahaan besar di Bontang, yang salah satunya adalah Badak LNG.

Selama 47 tahun berdiri di Bontang, Badak LNG telah menggulirkan banyak program *Corporate Social Responsibilities* (CSR), yang salah satunya berfokus pada pengembangan masyarakat atau *community development* (Comdev). Program ini tak hanya bersifat *charity* semata, akan tetapi menjadi

bentuk komitmen untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan. Hal ini didorong kesadaran Badak LNG untuk meninggalkan warisan masyarakat yang mandiri di sekitar Perusahaan. Sehingga masyarakat telah siap melanjutkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri.

Dalam perjalanannya, Badak LNG telah menggodok banyak program CSR dengan membina kelompok masyarakat atau mitra binaan hingga dinyatakan *exit* dan mandiri. Program-program tersebut bahkan masih terus dilanjutkan oleh masyarakat hingga sekarang. Hal ini menandakan adanya perkembangan dan perubahan pada masyarakat Bontang, baik pada kapasitas, kemandirian, maupun budaya inovasi.

Program dan Kelompok Binaan Badak LNG

No	Nama Program	Nama Kelompok Pelaksana
1	Bontang Kuala Ecotourism	Masyarakat Kreatif Pesisir (MASKAPEI)
2	Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat	Bontang Lestari Peduli Satimpo Berhias
3	Budidaya Jamur Tiram	Kelompok Telihan Indah
4	Bengkel otomotif	Bengkel Askara Mandiri
5	Pengembangan UMKM	Kelompok Gerbang Marina
		Telaga Putih
		Kembang Lusai
		Saputra Snack
		Mekar Mandiri
		Daun Harum
		Thalita Mangrove
6	Biskuit Cangkang Kepiting	Mawar Lestari
		Tunas Jaya
		Karya Wanita
		Wanita Pesisir
		Kelompok Golden Crusty Crab
		Kelompok Golden Crusty Crab
7	Budidaya Ikan Air Tawar	Gotong Royong
8	Mangrove Eco Mode	Pondok Batik Etam
9	Kampung Asimilasi Lapas	Warga Binaan Lapas
10	Pendampingan Komunitas Tata Busana	KUBE Anggrek
		Mitra Sejati Kocibu
11	Budidaya Ikan Kerapu	Kelompok Nelayan Bersama Kerapu Macan
12	Sertifikasi Juru Las Migas	Ikatan Welder Bontang (IWB)
		Ikatan Pekerja Ridger dan Operator Crane (IPROC)
13	Pembibitan Pohon Ulin	Green House Pesona Alam
14	Ternak Mandiri	Ternak Mandiri
15	Hidroponik & TOGA	LPK BPPKM
16	Pendampingan Masyarakat Tekasalo / Pemberdayaan Tekasalo	Bunga Laut
		Atirara Karya Bersama
17	Badak Peduli Kesehatan Ibu dan Anak (BAPEKIA)	Forum Ikatan Bidan Swasta
		Forum Ikatan Bidan Swasta
18	Kampung Rumput Laut Tihi-Tihi	Kelompok Usaha Maju
19	Konservasi Mangrove dan Budidaya Kepiting Bakau	Bakau Jaya
		Tani Alam Permai
		Tani Nelayan Pantai Harapan Tani Lestari Indah
20	Kebun Ovata	Tani Beras Basah
21	Kampung Asimilasi	WBP Lapas Kelas III Bontang
22	Kampung MASDARLING	RT 26 Kelurahan Gunung Telihan
23	Selangan City	Pelangi Pesisir
24	Rumah Kreatif	Pemuda Berbas Pantai dan Berbas Tengah
25	Wisata Dayak Bontang (WISDABO)	Dewan Adat Dayak
26	Beable Enterprise	SLB Negeri Bontang
27	SAUNG PANDU (Usaha Unggulan Pertanian Terpadu)	Kelompok Saung Pandu
		Kelompok :
28	SALIN SWARA (Sampah Keliling Swadaya Masyarakat)	- Bank Sampah Induk Pesisir
		- Bank Sampah Unit Selangan
		- Bank Sampah Unit Masdarling
		- Bank Sampah Ceria - Bank Sampah Telihan Recycle
29	Knowledge House	

Dampak Program Comdev Badak LNG terhadap Kemandirian

Program pengembangan masyarakat Badak LNG dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan diarahkan agar berdampak positif dan signifikan bagi masyarakat Bontang. Program ini juga dilakukan guna menciptakan kemandirian masyarakat. Indikator yang signifikan untuk menunjukkan apakah kelompok masyarakat yang dibina Perusahaan telah mandiri, adalah jika kelompok binaan telah melalui fase *exit* dan mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan kelompok dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan sebagaimana tercantum pada tabel di bawah:

Program	Jumlah Kelompok	Omset Kelompok (Dalam 000)			Rata-rata Pendapatan Anggota (Dalam 000)		
		2013	2014	% Peningkatan	2013	2014	% Peningkatan
Konservasi Mangrove	11	932.000	1.021.000	11 %	3.350	3.800	13%
Budidaya Ikan Air Tawar	3	30.000	33.800	13%	900	1.348	50%
Konservasi Kawasan Laut	2	67.000	138.000	106%	1.750	3.069	75%
Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	28	1.012.000	1.310.000	29%	2.000	2.850	43%
Budidaya Jamur Tiram	1	22.000	23.000	5%	400	400	0%
Ternak Mandiri	2	187.000	192.000	3%	5.400	5.500	2%
Tata Busana	2	78.000	158.000	103%	600	600	0%
TEKASALO	3	45.000	47.000	4%	350	500	43%
TOTAL	52	2.364.000	2.922.000	24%	14.750	18.067	22%
RATA-RATA		295.000	365.350	24%	1.847	2.258	22%

Data Peningkatan Pendapatan Kelompok Binaan Badak LNG
(Sumber: Comdev Badak LNG)

Selain peningkatan pendapatan, bentuk kemandirian berikutnya ialah tumbuhnya budaya berbagi antar kelompok binaan yang telah melewati tahap *exit*, kepada masyarakat dan juga kelompok binaan lainnya.

Kemudian, tujuan akhir dari kemandirian adalah agar kelompok binaan tersebut mampu mempertahankan keberlanjutan ekonomis. Dalam kondisi tersebut, kelompok binaan terus aktif mengembangkan usaha, berbagi pengetahuan, dan terus berinovasi. Hal inilah yang terjadi pada program-program Comdev Badak LNG. Berikut adalah data keberlanjutan ekonomi program-program pengembangan masyarakat Badak LNG berdasarkan *Sustainability Report* Badak LNG tahun 2020:

Program	Jumlah Anggota Kelompok	Kegiatan Utama	Aset Yang Dikelola (Rp)	Omset per Bulan (Rp)
Masyarakat Kreatif Pesisir (MASKAPEI)	30	Pengelola Ekowisata Bontang Kuala	500.000.000	144.000.000
Kelompok Tani Alam Permai	10	Pembibitan Mangrove	50.000.000	10.000.000

Bontang Lestari Peduli	60	Pencacah Plastik	400.000.000	1.440.000.000
Gerbang Marina	9	Produksi Olahan Kepiting Bakau	50.000.000	10.000.000
Kelompok Tani Beras Basah	18	Pembibitan Mangrove	50.000.000	10.000.000
Saputra Snack	6	Produksi Olahan Ikan Bawis, Rumpit Laut, dan Kepiting	150.000.000	9.000.000
Tani Lestari Indah	25	Pembibitan Mangrove	1.744.700.000	114.000.000
Mekar Mandiri	5	Produksi Olahan Rumpit Laut dan Buah Naga	80.000.000	9.000.000
Daun Harum	10	Produksi Olahan Mangrove	30.000.000	5.000.000
Mawar Lestari	10	Produksi Olahan Rumpit Laut dan Buah Naga	75.000.000	15.000.000
Bakau Jaya	25	Pembibitan Mangrove	76.000.000	7.500.000
Pondok Batik Etam	10	Kerajinan Batik dengan Pewarna Mangrove	200.000.000	240.000.000
Kelompok Usaha Maju	25	Budidaya Rumpit Laut	200.000.000	20.000.000
Kampung Asimilasi (Warga Binaan Lapas Klas III Bontang)	15	Program Asimilasi Narapidana	42.000.000	6.200.000
Green House Pesona Alam	14	Pembibitan Ulin dan Budidaya Tanaman Hias	120.000.000	14.400.000
Kerapu Macan	10	Budidaya Kerapu	20.000.000	9.600.000
Satimpo Berhias	8	Pengomposan & Pegepresan Kardus	165.000.000	3.700.000
Masyarakat Sadar Lingkungan	55	Pengelolaan Wisata Berbasis Lingkungan	189.182.000	30.000.000
Pelangi Pesisir	10	Pengelolaan Wisata Selangan city	312.282.700	7.000.000
Wisata Dayak Bontang (WISDABO)	10	Pengelolaan Wisata Kesenian Dayak	160.490.000	5.000.000
Rumah Kreatif Berbas	12	Pemberdayaan Pemuda	98.894.000	10.000.000
Saung Pandu	40	Pertanian Terpadu	200.000.000	1.200.000

Melihat tabel perkembangan di atas, tampak bahwa program-program tersebut bukan sekadar mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial. Lebih dari itu, Badak LNG berupaya memberdayakan dan membentuk kemandirian masyarakat sekitarnya. Inilah bentuk kontribusi yang tidak hanya menguntungkan perusahaan, akan tetapi juga masyarakat. Seperti inilah kegiatan CSR yang sejati. 🌱

Badak LNG's Comdev Locomotive of Community Self-reliance

In the beginning, Bontang was a small town located in a remote area in the middle of the forest. However, Bontang has now turned into a comfortable city with paved roads and adequate health, education and security facilities. Even now, there are shopping buildings in Bontang City. This development could not be separated from the presence of big companies in Bontang, one of which is Badak LNG.

For 47 years since its establishment in Bontang City, Badak LNG has launched many Corporate Social Responsibilities (CSR) programs, one of which focuses on Community Development (Comdev). This program is not just a charity, but a commitment

to creating self-reliance and a sustainable society. This is driven by Badak LNG's awareness to leave a legacy of independent communities around the Company, so that the community is ready to continue and improve their quality of life.

Along the way, Badak LNG has prepared many CSR programs by fostering community groups or trained partners until they are declared exit and independent. These CSR programs are even still being continued by the community until now. The sustainability of this program shows that there are developments and changes in the Bontang community, both in capacity, self-reliance, and a culture of innovation.

Badak LNG's CSR Programs and Trained Partner Groups

NO	Program Names	Trained Partner Groups Implementer
1	Bontang Kuala Ecotourism	Masyarakat Kreatif Pesisir (MASKAPEI)
2	Community Based Waste Management	Bontang Lestari Peduli Satimpo Berhias
3	Oyster Mushroom Cultivation	Kelompok Telihan Indah
4	Automotive workshop	Bengkel Askara Mandiri Kelompok Gerbang Marina Telaga Putih Kembang Lusai Saputra Snack Mekar Mandiri
5	SME Development	Daun Harum Thalita Mangrove Mawar Lestari Tunas Jaya Karya Wanita Wanita Pesisir
6	Crab Shell Biscuits	Kelompok Golden Crusty Crab
7	Freshwater Fish Farming	Gotong Royong
8	Mangrove Eco Mode	Pondok Batik Etam
9	Correctional Institution Assimilation Village	Warga Binaan Lapas
10	Mentoring of Fashion Community	KUBE Anggrek Mitra Sejati Kocibu
11	Grouper Cultivation	Kelompok Nelayan Bersama Kerapu Macan
12	Oil and Gas Welder Certification	Ikatan Welder Bontang (IWB) Ikatan Pekerja Ridger dan Operator Crane (IPROC)
13	Ulin Tree Nurseries	Green House Pesona Alam
14	Self-reliance Cattle	Ternak Mandiri
15	Hidroponik & TOGA	LPK BPPKM
16	Tekasalo Community Assistance / Tekasalo Empowerment	Bunga Laut Atirara Karya Bersama
17	Badak Cares for Maternal and Child Health (BAPEKIA)	Forum Ikatan Bidan Swasta
18	Tihi-Tihi Seaweed Village	Kelompok Usaha Maju
19	Mangrove Conservation and Crab Cultivation	Bakau Jaya Tani Alam Permai Tani Nelayan Pantai Harapan Tani Lestari Indah
20	Ovata's Gardens	Tani Beras Basah
21	Assimilation Village	WBP Lapas Kelas III Bontang
22	MASDARLING Village	RT 26 Kelurahan Gunung Telihan
23	Selangan City	Pelangi Pesisir
24	Creative House	Pemuda Bebas Pantai dan Bebas Tengah
25	Bontang Dayak Tourism (WISDABO)	Dewan Adat Dayak
26	Beable Enterprise	SLB Negeri Bontang
27	SAUNG PANDU (Integrated Agricultural Excellence)	Kelompok Saung Pandu
28	SALIN SWARA (Non-Governmental Mobile Waste)	Kelompok : - Bank Sampah Induk Pesisir - Bank Sampah Unit Selangan - Bank Sampah Unit Masdarling - Bank Sampah Ceria - Bank Sampah Telihan Recycle
29	Knowledge House	

Impact of the Badak LNG Comdev Program on Self-reliance

The Badak LNG community development program is carried out in accordance with the needs of the community and is directed to have a positive and significant impact on the Bontang community. The program is also carried out to create community self-reliance. A significant indicator to show whether the community groups that the Company has fostered are self-reliance is when the assisted groups have gone through the exit phase and achieved prosperity.

The welfare of the group can be seen from the increase in income, as listed in the table below:

Programs	Total Groups	Group Turnovers (in thousand rupiah)			Group members' average income		
		2013	2014	% Increasing	2013	2014	% Increasing
Mangrove Conservation	11	932,000	1,021,000	11 %	3,350	3,800	13%
Freshwater Fish Farming	3	30,000	33,800	13%	900	1,348	50%
Konservasi Kawasan Laut	2	67,000	138,000	106%	1,750	3,069	75%
Community Based Waste Management	28	1,012,000	1,310,000	29%	2,000	2,850	43%
Oyster Mushroom Cultivation	1	22,000	23,000	5%	400	400	0%
Self-reliance Cattle	2	187,000	192,000	3%	5,400	5,500	2%
Fashion	2	78,000	158,000	103%	600	600	0%
TEKASALO	3	45,000	47,000	4%	350	500	43%
TOTAL	52	2,364,000	2,922,000	24%	14,750	18,067	22%
Average		295,000	365,350	24%	1,847	2,258	22%

Revenue Growth Data of Badak LNG Trained Partner Groups
(Source: Comdev Badak LNG)

In addition to increasing income, the next form of self-reliance is the growth of a culture of sharing between the trained partner groups that have passed the exit stage, to the community, as well as other trained partner groups.

Then, the ultimate goal of self-reliance is so that the trained partner group is able to maintain economic sustainability. In this self-reliance condition, the trained partner groups continue to actively develop their businesses, share knowledge, and continue to innovate. The following is data on the economic sustainability of Badak LNG community development programs based on the 2020 Badak LNG Sustainability Report:

Programs	Number of Group Members	Main Activities	Assets Managed (Rp)	Turnover per Month (Rp)
Masyarakat Kreatif Pesisir (MASKAPEI)	30	Pengelola Ekowisata Bontang Kuala	500,000,000	144,000,000

Kelompok Tani Alam Permai	10	Pembibitan Mangrove	50,000,000	10,000,000
Bontang Lestari Peduli	60	Pencacah Plastik	400,000,000	1,440,000,000
Gerbang Marina	9	Produksi Olahan Kepiting Bakau	50,000,000	10,000,000
Kelompok Tani Beras Basah	18	Pembibitan Mangrove	50,000,000	10,000,000
Saputra Snack	6	Produksi Olahan Ikan Bawis, Rumput Laut, dan Kepiting	150,000,000	9,000,000
Tani Lestari Indah	25	Pembibitan Mangrove	1,744,700,000	114,000,000
Mekar Mandiri	5	Produksi Olahan Rumput Laut dan Buah Naga	80,000,000	9,000,000
Daun Harum	10	Produksi Olahan Mangrove	30,000,000	5,000,000
Mawar Lestari	10	Produksi Olahan Rumput Laut dan Buah Naga	75,000,000	15,000,000
Bakau Jaya	25	Pembibitan Mangrove	76,000,000	7,500,000
Pondok Batik Etam	10	Kerajinan Batik dengan Pewarna Mangrove	200,000,000	240,000,000
Kelompok Usaha Maju	25	Budidaya Rumput Laut	200,000,000	20,000,000
Kampung Asimilasi (Warga Binaan Lapas Klas III Bontang)	15	Program Asimilasi Narapidana	42,000,000	6,200,000
Green House Pesona Alam	14	Pembibitan Ulin dan Budidaya Tanaman Hias	120,000,000	14,400,000
Kerapu Macan	10	Budidaya Kerapu	20,000,000	9,600,000
Satimpo Berhias	8	Pengomposan & Pengepresan Kardus	165,000,000	3,700,000
Masyarakat Sadar Lingkungan	55	Pengelolaan Wisata Berbasis Lingkungan	189,182,000	30,000,000
Pelangi Pesisir	10	Pengelolaan Wisata Selangan city	312,282,700	7,000,000
Wisata Dayak Bontang (WISDABO)	10	Pengelolaan Wisata Kesenian Dayak	160,490,000	5,000,000
Rumah Kreatif Berbas	12	Pemberdayaan Pemuda	98,894,000	10,000,000
Saung Pandu	40	Pertanian Terpadu	200,000,000	1,200,000

Looking at the table on the development of economic sustainability, it can be seen that these programs are not just allocating funds for social activities. More than that, Badak LNG seeks to empower and establish the self-reliance of the surrounding community. This is a contribution that not only benefits the company, but also the community. This is what true CSR activities look like. 🐾



MITRA BINAAN, AWAL KEMANDIRIAN MASYARAKAT

Badak LNG telah menggodok banyak program CSR. Sebanyak 52 kelompok atau mitra binaan telah didampingi dalam kurun waktu 8 tahun terakhir ini. Dari jumlah tersebut, 25 diantaranya telah dinyatakan *exit* dan mandiri bahkan berkelanjutan hingga sekarang. Hal ini menandakan perkembangan dan perubahan kemampuan masyarakat Bontang, di samping kemandirian dan inovasi mereka.

Tim Redaksi Sinergy berkesempatan menilik lebih dalam kisah kemandirian salah satu mitra binaan Badak LNG. Yuk simak cerita berikut!

Dari Kelompok Menjadi Lembaga Kursus Pelatihan (LKP)

Salah satu sosok yang mencerminkan keberhasilan program *comdev* Badak LNG adalah kelompok Mitra Sejati atau dikenal dengan sebutan Kocibu (Koperasi Cipta Busana). Kelompok ini menunjukkan keberhasilan program *comdev* Badak LNG dalam menggerakkan kemandirian masyarakat Bontang. Kocibu dibentuk pada tahun 2011 dan berfokus pada keahlian menjahit busana. Selama menjadi mitra binaan

dan mendapatkan pendampingan Badak LNG, Kocibu mengalami banyak perbaikan dan perkembangan. Perbaikan tersebut terjadi baik dari segi keahlian, jumlah anggota, organisasi, dan juga pendapatan anggota.

Setelah Kocibu terbentuk, Badak LNG mengundang pihak eksternal untuk memberikan pelatihan menjahit dan manajemen keuangan kepada para ibu anggotanya. Saat itu, sebanyak 20 ibu rumah tangga mengikuti pelatihan. Mereka adalah warga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah yang bertempat tinggal di sekitar *buffer zone* Badak LNG. Pelatihan dimulai dari pengetahuan dasar pengenalan mesin jahit, dasar lanjutan, terampil, hingga pelatihan level mahir. Karena ingin meraih hasil yang maksimal, Badak LNG memberikan pelatihan intensif selama 3 bulan.

“Pelatihan pertama yang kami dapatkan saat itu pada tahun 2012, lamanya 3 bulan. Istimewanya, semua kebutuhan selama pelatihan disiapkan oleh Badak LNG termasuk instruktur dan mesin jahitnya. Kami sangat menghargai upaya ini,” tutur Nur, Ketua Kocibu.

Tidak berhenti sampai di situ, Badak LNG memberikan pelatihan yang sama kepada 20 anggota Kocibu yang baru

setahun kemudian. Total keanggotaan pun bertambah menjadi 40 anggota. Kocibu mengalami perkembangan yang pesat dalam setahun.

Pemberian pelatihan ini pun menambah kepercayaan diri ibu-ibu di Kocibu sehingga satu per satu dari mereka mulai memberanikan diri membuka usaha menjahit sendiri. Berkat pelatihan yang diberikan, mereka mulai menerima pesanan menjahit dan memotong pakaian. Perlahan tapi pasti, dukungan yang Badak LNG berikan membuat mereka percaya diri sehingga berani mulai berbisnis sendiri.

“Setelah pelatihan yang kedua, jumlah anggota meningkat menjadi 40 anggota. Banyak dari mereka yang serius, satu per satu mereka tetap tinggal di kelompok dan memulai membuka usaha menjahit sendiri. Mereka akhirnya percaya diri dan mampu berdiri sendiri,” jelas Nur.

Melihat kondisi ini, Badak LNG mengarahkan dan membimbing kelompok Mitra Sejati agar berkembang menjadi koperasi. Dengan demikian, manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat menjadi lebih besar. Hal ini juga adalah upaya untuk mempersiapkan kelompok Mitra Sejati menuju kemandirian.

Nur merasakan perubahan kondisi setelah menjadi mitra binaan Badak LNG. Pertumbuhan Kocibu hingga berhasil menjadi sebuah koperasi bersama Badak LNG adalah fase pengembangan yang signifikan. Pelatihan-pelatihan yang diberikan tak hanya menambah *skill* akan tapi juga menambah pendapatan anggota. Semula, para anggota tidak percaya diri. Namun sekarang mereka malah rata-rata berani membuka usaha mandiri.

Setelah berhasil menjadi koperasi, Kocibu terus berusaha meningkatkan kualitas mereka. Tak hanya menjahit busana dan menerima pesanan, mereka juga berinovasi untuk mengolah dan mendaur ulang kain perca, yang kemudian dijadikan pakaian ataupun kebutuhan rumah tangga.

Kocibu pun di-*upgrade* lagi menjadi sebuah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang hingga sekarang masih aktif berjalan. Hal ini menjadi bukti tercapainya kemandirian masyarakat khususnya ibu-ibu di kelompok Mitra Sejati. Mereka bukan hanya berhasil memandirikan anggotanya sendiri, melainkan juga menebar manfaat ke sekitar. Manfaat Kocibu terasa dari upaya mereka melestarikan lingkungan dengan mengubah kain perca menjadi barang bermanfaat, dan dengan membagikan ilmu yang mereka miliki. Bila dulu mereka menjadi peserta pelatihan, maka sekarang para anggota Kocibu sudah siap menjadi instruktur.

Terus Berinovasi Mengantarkan pada Kemandirian

Suatu hari, Tim *Comdev* Badak LNG menerima tamu yang merupakan warga Bontang. Tamu tersebut memberanikan diri bertanya, “Bagaimana caranya agar produk yang saya miliki bisa masuk di Badak LNG? Produk saya adalah keripik bawis.”

Sontak tercengang, Tim *Comdev* penasaran bagaimana bisa ikan bawis dibuat menjadi keripik? Pada saat itu, Badak LNG pun memberikan kesempatan kepada tamu tadi untuk membawa produknya ke Badak LNG. Setelah melihat produk keripik bawis tersebut, Badak LNG pun memutuskan untuk membina tamu tadi dan memberikan modal produksi keripik ikan bawis.

Ikan bawis yang digunakan untuk menjadi keripik adalah bawis kecil yang panjangnya seukuran tiga jari manusia dan seringkali tidak laku di pasar. Ikan ini bisa dibilang tidak bernilai. Namun, tamu tadi melihat adanya peluang untuk menjadikan ikan ini bernilai. Tamu tersebut pun saat ini telah menjadi Ketua Kelompok Saputra Snack yang merupakan mitra binaan Badak LNG. Saputra Snack saat ini telah melewati tahapan *exit* dan mencapai kemandirian. Bisnis yang dilakukan oleh kelompok Saputra Snack seiring waktu berjalan dengan sangat baik. Mereka pun berhasil mengajak warga di sekitarnya terutama istri para nelayan untuk ikut bergabung memproduksi keripik bawis. Hingga kini banyak bermunculan produk-produk unik yang *out of the box*.

“Awalnya saya cuma ingin dibantu promosi oleh Badak LNG, tapi ternyata saya diberi lebih. Saya dibina dan diberi pekerjaan rumah untuk membuat inovasi baru yang belum ada sebelumnya. Dari situ saya jadi tergerak dan tertantang untuk selalu memiliki inovasi,” terang Niniek, Ketua Kelompok Saputra Snack.

Niniek bersama kelompoknya mengembangkan berbagai macam produk olahan laut yang unik seperti produk keripik ikan bawis, *ice cream* dari cangkang kepiting, keripik kulit ikan bandeng, serta es cendol dan es kopyor dari daging kepiting. Masih banyak lagi produk unik lainnya dengan bahan baku yang semula tidak begitu dilirik banyak orang. Pemilihan bahan baku produknya pun unik. Selain karena bahan-bahan tersebut tidak memiliki nilai, pemilihan ini juga didorong kesadaran untuk menyelamatkan lingkungan dari limbah dan penumpukan sampah. Sesuatu yang tidak bernilai belum tentu tidak bermanfaat. Prinsip inilah yang mendorong Niniek dan timnya berinovasi untuk memanfaatkan bahan-bahan baku yang awalnya dianggap limbah tersebut.

Setelah bergabung menjadi mitra binaan Badak LNG, Niniek merasakan perubahan yang signifikan terutama dalam pendapatan anggota dan juga promosi dari Badak LNG.

“Setelah menjadi mitra binaan, ada banyak peningkatan yang saya rasakan terutama pendapatan. Oleh karena itu, saya selalu berinisiatif untuk aktif, minta dibimbing, dan bertanya. Promosi juga selalu dibantu oleh Badak LNG sehingga berdampak baik ke peningkatan pendapatan. Bahkan Badak LNG juga memajang produk kami di Kantin Kejujuran Perusahaan,” tambah Niniek.

Seperti halnya Kocibu, Badak LNG juga mengarahkan agar bisnis kelompok Saputra Snack dapat berkembang menjadi bisnis yang lebih resmi dan memiliki izin.

“Kami didukung Badak LNG untuk peralihan mitra binaan menuju bisnis mandiri yang lebih resmi dengan adanya izin usaha. Kami dibantu membenahi rumah produksi hingga mendapatkan surat kelayakan produksi. Berkat hal ini, kelompok Saputra Snack sekarang dapat menjalankan bisnis secara mandiri dan terpercaya,” ungkap Niniek.

Kemandirian dari kisah kelompok Saputra Snack adalah contoh bahwa ide-ide *brilliant* dapat membantu meningkatkan taraf hidup, membawa kebermanfaatannya untuk sekitar dan juga berdampak baik pada lingkungan.

Melihat kedua kisah di atas, tampak jelas bahwa *comdev* Badak LNG berhasil mewujudkan kemandirian di masyarakat dengan menciptakan *entrepreneur*. Dengan demikian, lahirlah kelompok-kelompok masyarakat yang mandiri, berdikari, berdaya, dapat menciptakan peluang, dan mampu berinovasi.

Trained Partners, The Beginning of Community Self-Reliance

Badak LNG has conducted many CSR programs. As many as 52 community or trained partners groups have been assisted in the last 8 years. Among these groups, 25 of them have been declared exit, self-reliant and even sustainable until now. This signifies developments and changes in the abilities of the Bontang people, in addition to their self-reliance and innovation.

The Sinergy editorial team had the opportunity to take a deeper look at the story of the self-reliance of one of Badak LNG's trained partners. Let's see the following story!

From Group to Training Course Institution (LKP)

One of the figures that reflects the success of Badak LNG's comdev program is the Mitra Sejati group or known as Kocibu (Koperasi Cipta Busana). This group has successfully demonstrated the success of the Badak LNG comdev program in mobilizing the self-reliance of the Bontang community. The Kocibu group was formed in 2011 and it focuses on tailor skills. During its time as a trained partner and receiving assistance from Badak LNG, Kocibu has experienced many improvements and developments. These improvements occurred both in terms of expertise, number of members, organization, and also income of members.

After Kocibu was formed, Badak LNG invited external parties to provide training in tailor and financial management to its members. At that time, as many as 20 housewives participated in the training. They are residents with middle to lower economic conditions who live around the Badak LNG buffer zone. This training started from basic knowledge of sewing machine introduction, intermediate, skilled, to advanced level training. To achieve maximum results, Badak LNG provides intensive training for 3 months.

"The first training we got back then was in 2012, it was 3 months long. Remarkably, all the requirements during the training were prepared by Badak LNG including the instructor and sewing machine. We really appreciate this effort," Nur, the head of the Kocibu Chair, said.

Moreover, Badak LNG gave the same training to 20 new Kocibu members a year later. The total membership by then has increased to 40 members. Kocibu experienced rapid development in a year. The provision of this training also increased the confidence of the housewives in Kocibu. One by one they began to venture to open their own tailor business. Gradually, thanks to the training provided, they began to receive orders for sewing and cutting clothes. Slowly but sure, the support that Badak LNG provides makes them confident in their abilities so that they dare to start their own business.

"After the second training, the number of members increased to 40 members. Many of them were serious, one by one they stayed in the group and started their own sewing business. They are finally confident and able to stand on their own," Nur explained.

Observing this condition, Badak LNG directed and guided the Mitra Sejati group to develop into a cooperative institution. Thus, the benefits that can be felt and given to the community become greater. This was also an effort to prepare the group of Mitra Sejati towards self-reliance.

Nur felt a condition change after becoming a trained partner of Badak LNG. The Kocibu's growth to the point where it became a cooperative with Badak LNG was a significant development phase. The trainings provided not only increase skills but also members' income. At first, the members were not confident. However, most of them by now have the courage to open an independent business.

After successfully becoming a Cooperative, Kocibu continues to improve their quality. Not only sewing



clothes and taking orders, they also innovate to process and recycle patchwork, which is then used as clothing or household needs.

Kocibu was also upgraded again to become a Course and Training Institute (LKP) which is still actively running. This is a proof that community reliance has been achieved, especially for housewives in the Mitra Sejati group. They not only succeeded in establishing their own membership, but also spread the benefits to those around them. The benefits of Kocibu are felt from their efforts to preserve the environment by turning patchwork into useful items, and by sharing their knowledge. In the past, they were trainees, now the members of Kocibu are ready to become instructors.

Continuously Innovating Leads to Self-Reliance

One day, the Badak LNG comdev team accepted a guest who was a resident of Bontang. The guest ventured and asked,

“How can I get my product to enter Badak LNG? My product is Bawis Chips.”

Suddenly astonished, the Comdev Team was curious how can bawis fish be made into chips? At that time, Badak LNG gave the opportunity to the guest to bring their products to Badak LNG. After seeing the Bawis Chips product, Badak LNG decided to coach the guest and provide capital for the production of Bawis Chips.

Bawis fish used for chips are small ones that are about the size of three human fingers and are often not sold in the market. This fish is practically worthless. However, the guest saw an opportunity to make this fish valuable. The guest is now also the Chairperson of the Saputra Snack Group, which is a trained partner of Badak LNG. Saputra Snack currently has passed the exit stage and become independent. The business carried out by the Saputra Snack group over time has been very successful. They also succeeded in inviting local residents, especially the wives of the fishermen, to join in producing Bawis chips. Until now, many unique products have emerged that can be considered out of the box.

“Initially I just wanted Badak LNG to help me promote my product, but it turns out that I was given more. I was coached and given homework to create new innovations that had not existed before. From there, I was moved and challenged to always have innovations,” Niniek, Head of the Saputra Snack group explained.

Niniek and his group have developed a variety of unique seafood products, such as Bawis Fish Chips, Ice Cream from Crab Shells, Milkfish Skin Chips, Ice Cendol and Es Kopyor from Crab Meat, and many other unique products from raw materials which at first were neglected by many people. The selection of raw materials for the product is also unique. Apart from the fact that these materials have no value, this selection is also driven by awareness to save the environment from waste and garbage accumulation. Something that has no value is not necessarily useless. This principle has driven Niniek and his team to innovate in utilizing raw materials that were initially considered waste.

After joining as a trained partner of Badak LNG, Niniek Niniek felt a significant change, especially in the income of members and also promotions from Badak LNG.

“After becoming a trained partner, I felt a lot of improvement, especially in income. Therefore, I always take the initiative to be active, ask for guidance, and ask questions. Badak LNG always assists us in promotion which has a good impact on increasing revenue. Badak LNG even also displays our products at the Company Honesty Canteen,” Niniek added.

As well as to Kocibu, Badak LNG also directs the business of the Saputra Snack group to develop into a more official and licensed business.

“We are supported by Badak LNG for the transition from trained partners to a more official independent business with a business license. We were assisted in repairing the production house up to getting a production feasibility letter. Thanks to this, the Saputra Snack group can now run a business independently and reliably,” Niniek said.

The self-reliance story of the Saputra Snack group is an example that brilliant ideas can help improve the standard of living, bring benefits to the people surround us and also have a good impact on the environment.

Viewing the two stories above, it is clear that the Comdev Badak LNG has succeeded in realizing self-reliance in the community by creating entrepreneurs. Thus, it gave birth to community groups that are self-reliant, independent, empowered, able to create opportunities, and able to innovate. 🍷



Jurus Jitu Sukses CSR Ala Badak LNG

Berkiprah lebih dari empat dekade di industri LNG, telah menjadikan Badak LNG sebagai perusahaan rujukan dunia. Tak hanya rujukan dalam hal keahlian teknis pengolahan gas alam, akan tetapi juga dalam program-program *Corporate Social Responsibilities* (CSR) yang telah ia gulirkan. Tidak perlu diragukan lagi, pamor Badak LNG dalam urusan CSR cukup gemilang. Hal ini terbukti dengan capaian gemilang yang terus berulang, yakni raihan PROPER Emas sebelas kali berturut-turut. Pengakuan nasional ini secara konsisten diraih dalam sebelas tahun terakhir sejak tahun 2011. Bahkan pada tahun 2020, Badak LNG menjadi narasumber untuk mengembangkan penyusunan *International Sustainability Rating System Series-9*.

Tentunya, program-program CSR yang dijalankan Badak LNG telah sejalan dengan ISO 26000 dan juga SDGs (*Sustainable Development Goals*), di mana ada sembilan poin SDGs telah diadopsi oleh perusahaan. Mengutip wawancara *Corporate Communication & General Support Senior Manager* di majalah *Top Business*, Yuli Gunawan mengungkapkan bahwa Badak LNG membangun bisnis dan membangun masyarakat dengan beradaptasi mempertahankan keberlanjutan.

“Kami membangun bisnis, membangun masyarakat, serta memperkuat nilai itu dengan beradaptasi mempertahankan keberlanjutan,” kata Yuli Gunawan.

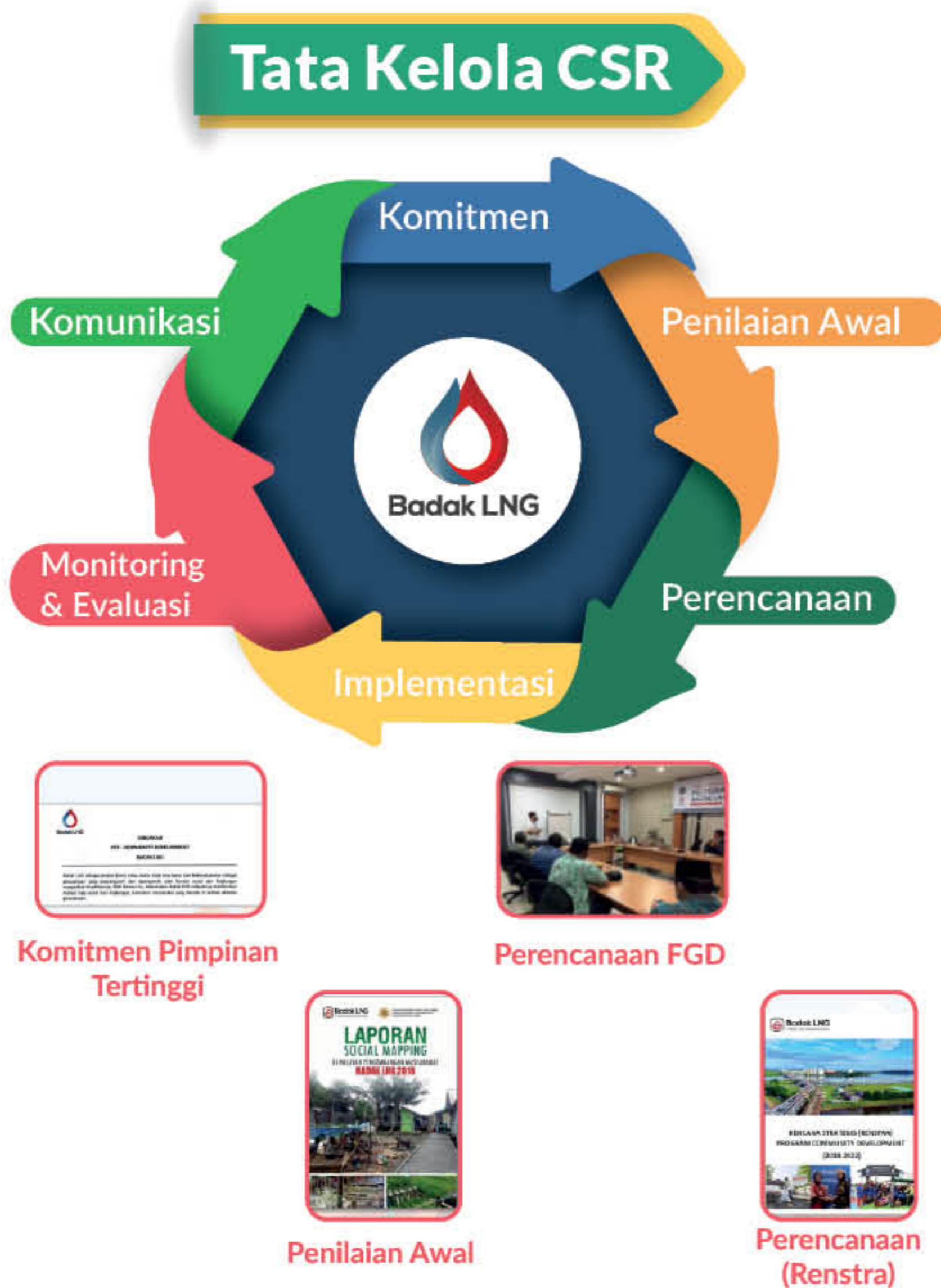
Program CSR Badak LNG tak terbantahkan lagi telah menebar manfaat yang luas dan dirasakan banyak warga masyarakat. Lalu, bagaimana Badak LNG mampu mempertahankan kesuksesan dalam penggarapan program CSR ini?

Memadukan 4 Pilar CSR



Gambar 1. Empat Pilar CSR Badak LNG

Dalam menjalankan program CSR, Badak LNG sering menggemakan 4 pilar CSR yaitu *Charity, Infrastructure, Community Empowerment*, dan *Capacity Building*. Untuk meraih kesuksesan program CSR, keempat pilar ini pun dipadukan dan menjadi acuan. Namun, bagaimana memadukan keempat pilar tersebut?



Gambar 2. Tata Kelola CSR Badak LNG

Program CSR Badak LNG dikelola dengan mengacu pada alur PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Hal ini membantu Tim CSR Badak LNG dalam merencanakan program-program CSR-nya. Di samping itu, visi misi CSR Badak LNG juga diselaraskan dengan visi misi perusahaan. Dengan demikian, program CSR yang dilaksanakan sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan juga bisnis perusahaan. Untuk mengetahui hal tersebut, Badak LNG melakukan asesmen pemetaan sosial (*social mapping*), melaksanakan FGD (*Focus Group Discussion*), mengikuti Musrenbang, dan turun langsung ke lapangan. Dengan begitu, program-program yang dijalankan tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat.

Paduan keempat pilar ini, bila dijalankan dengan baik, akan mampu menjamin keberlanjutan bisnis dan operasional perusahaan. Penerapan CSR yang baik juga menjadi investasi jangka panjang bagi perusahaan sekaligus masyarakat yang terlibat. Hal ini disebabkan CSR yang baik tersebut akan dapat membuka peluang kerja sama baru ke depannya, baik kerja sama dalam menjalankan program CSR maupun kerja sama pengembangan bisnis Badak LNG.

Exit Strategy Hingga Sense of Belonging

Dalam menyukseskan program CSR-nya, Badak LNG juga menyiapkan kelompok atau mitra binaannya agar siap memasuki fase *exit*. Sebelum mitra binaan dinyatakan *exit* atau mandiri, kelompok binaan akan diuji dengan *tools exit strategy* yang dikembangkan oleh Tim Comdev Badak LNG. Indikator kemandirian sebuah kelompok binaan antara lain adalah: dukungan alat produksi, pengelolaan keuangan, pengelolaan

administrasi, pengembangan keterampilan anggota kelompok, pengembangan jejaring sosial (*networking*), dan kerja sama kelompok. Bila seluruh aspek terpenuhi, maka mitra binaan dapat melalui fase *exit* dan mandiri.

Meskipun telah mandiri, bukan berarti para mitra tersebut akan dilepas begitu saja. Alih-alih, Badak LNG akan senantiasa berusaha menjaga hubungan baik dengan mereka. Badak LNG berusaha menjadikan mereka sebagai partner perusahaan dalam berbagai kesempatan. Misalnya, Badak LNG kerap mengundang mitra binaan yang sudah melewati tahap *exit* untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok binaan baru. Perusahaan juga meminta para mitra menjadi penyedia produk yang dibutuhkan Perusahaan maupun kelompok binaan lain. Badak LNG pun rutin mempromosikan produk-produk mitra binaan di media komunikasi Badak LNG maupun dalam kesempatan-kesempatan lainnya. Kesempatan promosi yang lain tersebut, misalnya dengan membawa tamu berkunjung ke lokasi binaan atau mengikutkan para mitra binaan dalam pameran. Upaya-upaya tersebut dapat membangun *sense of belonging* mitra binaan terhadap program yang sedang dilakukan perusahaan.

Dukungan Penuh Fasilitator, Stakeholders, dan Manajemen

Kehadiran tim fasilitator untuk mendampingi program CSR khususnya pilar *Community Empowerment* juga turut andil dalam menyukseskan program-program CSR Badak LNG. Secara berkala, tim fasilitator melakukan *monitoring* dan evaluasi, serta memfasilitasi kebutuhan masyarakat sesuai kebijakan perusahaan. Dengan begitu, pada akhirnya kelompok yang dibina mampu mencapai kemandirian.

Yang tidak kalah penting bagi kesuksesan CSR Badak LNG adalah adanya dukungan kuat dan komitmen penuh dari Manajemen Badak LNG terhadap pelaksanaan CSR, serta hubungan baik yang telah terjalin dengan berbagai *stakeholders*. *Stakeholders* yang terkait dengan program CSR misalnya adalah Pemerintah Kota Bontang dan jajarannya, organisasi masyarakat, serta perusahaan-perusahaan lain. Hubungan baik menjadi penting karena penggarapan program CSR membutuhkan dana yang tidak sedikit dan perusahaan harus siap beradaptasi dengan aneka kebutuhan masyarakat.

Badak LNG juga mengaplikasikan filosofi “bersama bekerja”, yang berarti program CSR-nya tak hanya berjalan dari perusahaan untuk masyarakat akan tetapi dikerjakan bersama-sama dengan masyarakat. Karena itu, motto yang selalu digaungkan dapat tercapai, yakni “maju bersama masyarakat”.

Konsisten pada tujuan dan perencanaan serta melakukan implementasi dengan jurus-jurus di atas, telah mengantarkan program CSR Badak LNG pada kesuksesan. Sukses di sini bukan berarti menghadirkan banyak mitra binaan saja, melainkan juga menciptakan mitra binaan yang mandiri berbasis lingkungan dan *entrepreneurship*, membawa perubahan bagi komunitas, lingkungan, serta senantiasa sejalan dengan bisnis perusahaan. 📌

BADAK LNG'S CSR SUCCESS TECHNIQUE

Having been active for more than four decades in the LNG industry has made Badak LNG the world's reference company. Not only references in terms of technical expertise in natural gas processing, but also in the Corporate Social Responsibilities (CSR) programs that it has rolled out. There is no doubt that Badak LNG's prestige in CSR matters is quite brilliant. This is proven by the repeated glorious achievements, namely the Golden PROPER achieved eleven times in a row. This national recognition has been consistently achieved in the last eleven years since 2011. In 2020, Badak LNG even became a resource speaker to develop the preparation of the International Sustainability Rating System Series-9.

Of course, the CSR programs run by Badak LNG have been in line with ISO 26000 and also the SDGs (Sustainable Development Goals), where nine SDGs goals have been adopted by the company. Quoting the Corporate Communication & General Support Senior Manager interviewed in Top Business magazine, Yuli Gunawan revealed that Badak LNG builds businesses and communities by adapting to maintain sustainability.

"We build businesses, build communities, and strengthen those values by adapting to maintain sustainability," said Yuli Gunawan.

Badak LNG's CSR program undeniably has spread wide benefits and has been felt by many members of the community. Then, how Badak LNG is able to maintain success in implementing this CSR program?



Integrating the 4 Pillars of CSR



Figure 1. Four Pillars of Badak LNG's CSR

In carrying out CSR programs, Badak LNG often echoes the 4 pillars of CSR, namely Charity, Infrastructure, Community Empowerment, and Capacity Building. To achieve the success of the CSR program, these four pillars are combined and become a reference. However, how to combine the four pillars?



Badak LNG's CSR program is managed by referring to the PDCA (Plan, Do, Check, Action) flow. This helps Badak LNG's CSR Team in planning its CSR programs. In addition, Badak LNG's CSR vision and mission are also aligned with the company's vision and mission. Thus, the CSR programs implemented are in line with the needs of the community as well as the company's business. To find out about this, Badak LNG conducted a social mapping assessment, holding a FGD (Focus Group Discussion), participated in the Musrenbang, and conduct a direct visit to the field. That way, the running programs are right on target and benefit the community.

The combination of these four pillars, if implemented properly, will be able to ensure the sustainability of the company's business and operations. Good CSR implementation is also a long-term investment for the company as well as for the community involved. This is because a well-run CSR will be able to open up new cooperation opportunities in the future, both cooperation in carrying out CSR programs and cooperation in developing Badak LNG business.

From Exit Strategy to Sense of Belonging

To create a successful CSR program, Badak LNG also prepares its trained groups or partners to be ready to enter the exit phase. Before the trained partners are declared exit or self-

reliant, the assisted groups will be tested with the exit strategy tools developed by the Badak LNG Comdev Team. Indicators of self-reliance of a trained group include: support for production equipment, financial management, administrative management, skill development of group members, development of social networks (networking), and group cooperation. If all aspects are met, the trained partners can go through the exit phase and become self-reliant.

Even though they have been self-reliant, it does not mean that the partners will be gone for good. Instead, Badak LNG will always try to maintain good relations with them. Badak LNG tries to make them as company partners on various occasions. For example, Badak LNG often invites trained partners who have passed the exit stage to share knowledge and skills with new trained groups. The company also asks partners to become providers of products needed by the company and other trained groups. Badak LNG also routinely promotes the products of its trained partners on Badak LNG's communication media and on other occasions. The other promotional opportunities, for example, are by bringing guests to visit the trained partners locations or involving the trained partners in exhibitions. These efforts can build a sense of belonging of the trained partners to the program being carried out by the company.

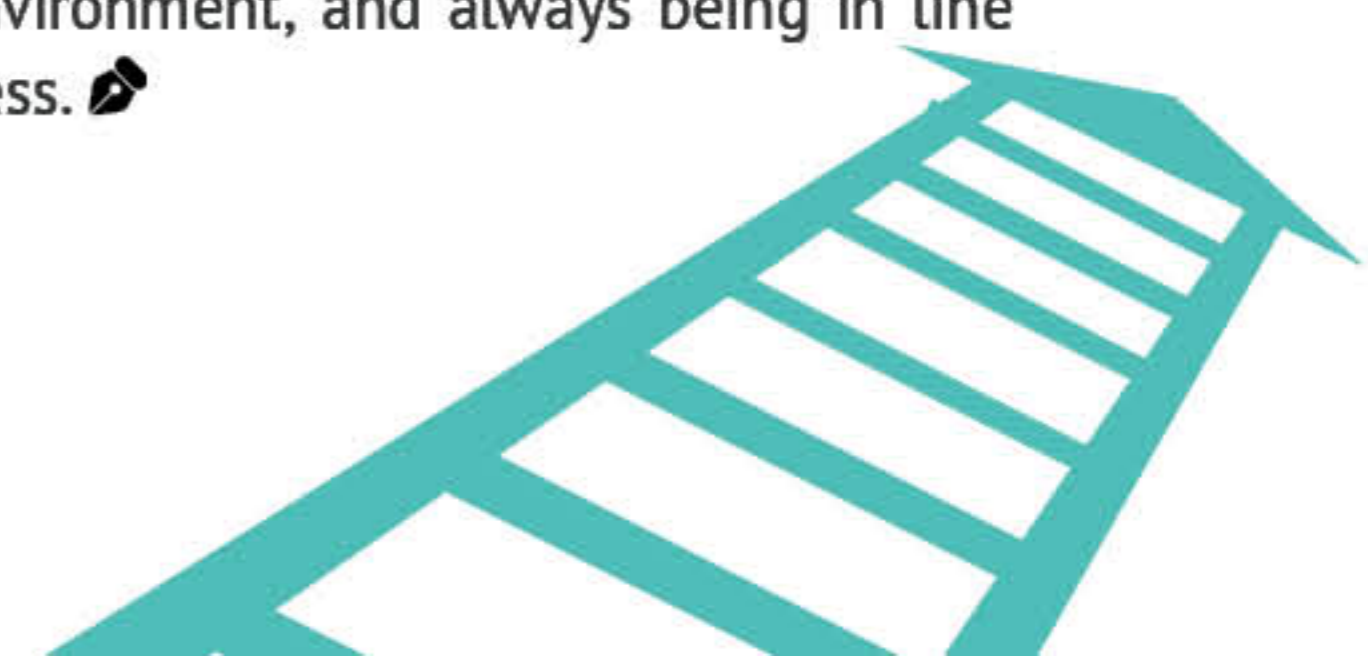
Full Support of Facilitators, Stakeholders, and Management

The presence of a team of facilitators to assist CSR programs, especially the Community Empowerment pillars, also contributed to the success of Badak LNG's CSR programs. Periodically, the team of facilitators conducts monitoring and evaluation, as well as facilitates community needs according to company policies. That way, in the end the trained group can be able to achieve self-reliance.

No less important for the success of Badak LNG's CSR is the strong support and full commitment of Badak LNG Management towards the implementation of CSR, as well as the good relations that have been established with various stakeholders. Stakeholders related to the CSR program, for example, are the Bontang City Government and its staff, community organizations, and other companies. Good relations are important because the implementation of CSR programs requires large amounts of funds and companies must be ready to adapt to the various needs of the community.

Badak LNG also applies the philosophy of "working together", which means that its CSR program does not only run from the company for the community but is carried out together with the community. Therefore, the motto that is always echoed can be achieved, namely "advanced together with the community".

Consistent with the goals and planning as well as implementing the steps above have led Badak LNG's CSR program to be successful. Success here does not mean only bringing in many trained partners, but also creating trained partners who are entrepreneurially and environmentally-based, bringing change to the community, the environment, and always being in line with the company's business.





Kelola Lingkungan *Beyond Compliance,* Badak LNG Raih PROPER Emas ke-11

Pada penghujung tahun 2021, Badak LNG kembali mendulang prestasi gemilang dengan diraihnya PROPER emas ke-11. Prestasi ini diraih dalam ajang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. PROPER emas adalah penghargaan tertinggi di bidang pengelolaan lingkungan hidup, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah taat mengelola lingkungan melebihi yang dipersyaratkan (*beyond compliance*).

Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia K.H. Ma'ruf Amin serta Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya kepada President Director & CEO Badak LNG Gema Iriandus Pahalawan. Penyerahan tersebut dilakukan di Istana Wakil Presiden Jakarta pada Selasa, 28 Desember 2021.

Gema Iriandus Pahalawan menyampaikan ungkapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan mendukung

setiap upaya pelestarian lingkungan. Menurutnya, upaya ini adalah perjuangan bersama yang tidak hanya fokus meraih penghargaan akan tetapi untuk menyelamatkan lingkungan.

"Penghargaan yang diterima ini merupakan perjuangan seluruh karyawan Badak LNG. Kita tidak hanya fokus untuk meraih penghargaan saja tetapi juga berupaya untuk menyelamatkan lingkungan dan bumi untuk anak cucu kita. Terima kasih atas upaya dan komitmen seluruh pekerja, mitra kerja, dan para *stakeholder* yang telah mendukung dan berkontribusi dalam setiap usaha perusahaan dalam melestarikan lingkungan," ungkap Gema.

Keberhasilan Badak LNG dalam meraih PROPER Emas yang ke-11 berturut-turut telah menjadi bukti konsistensi perusahaan dalam menjaga kualitas pengelolaan lingkungan. Keberhasilan ini juga sekaligus menjadi implementasi program *community development* yang berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. 🌱

MANAGING ENVIRONMENT BEYOND COMPLIANCE, BADAK LNG ACHIEVE 11TH GOLD PROPER

At the end of 2021, Badak LNG once again made a brilliant achievement by winning the 11th gold PROPER. This achievement was won in the Company Performance Rating Program in Environmental Management organized by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) of the Republic of Indonesia. Gold PROPER is the highest award in the field of environmental management, which shows that the company has adhered to managing the environment beyond what is required (beyond compliance).

This award was handed over directly by the Vice President of the Republic of Indonesia K.H. Ma'ruf Amin and Minister of Environment and Forestry Siti Nurbaya to the President Director & CEO of Badak LNG Gema Iriandus Pahalawan. The handover took place at the Vice Presidential Palace in Jakarta on Tuesday, December 28, 2021.

Gema Iriandus Pahalawan expressed his gratitude to all parties involved and

supporting every effort to conserve the environment. According to him, this effort is a collective struggle that does not only focus on winning awards but also to save the environment.

“This award is resulted from the struggle of all Badak LNG employees. We are not only focused on getting awards but also trying to save the environment and the earth for our children and grandchildren. Thank you for the efforts and commitment of all employees, business partners, and stakeholders who have supported and contributed to the company’s every effort to preserve the environment,” Gema said.

Badak LNG’s success in achieving the 11th consecutive Gold PROPER has been a testament to the company’s consistency in maintaining the quality of environmental management. This success is also at the same time an implementation of a sustainable community development program so that the benefits can be felt directly by the community. 🌱



Kaleidoskop 2021



Penghargaan dari BPJS Ketenagakerjaan Bontang
01 Januari 2021



ESS Awards 2020
01 Januari 2021



Perusahaan Peduli Sampah Tahun 2021
27 Februari 2021



PR Indonesia Awards 2021
21 Maret 2021



PR Indonesia Awards 2021
21 Maret 2021



TOP CSR Awards 2021
22 April 2021



TOP CSR Awards 2021
22 April 2021



P2-HIV/AIDS Platinum
22 April 2021



P2-Covid Platinum
22 April 2021



Zero Accident Award
22 April 2021



PROPERDA EMAS
5 Juni 2021



ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Suap
8 Juni 2021



Human Capital on Resilience Excellence Award 2021
7 Juli 2021



Human Capital on Resilience Excellence Award 2021
7 Juli 2021



HR Excellence Award 2021
20 Agustus 2021



HR Excellence Award 2021
20 Agustus 2021



P2-HIV/AIDS Platinum
31 Agustus 2021



Zero Accident Award
31 Agustus 2021



ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu
01 September 2021



ISO 14001:2015 Sistem Manajemen Lingkungan
01 September 2021



ISO 45001:2018 Sistem Manajemen K3
01 September 2021



AREA Awards
02 September 2021



Penghargaan Subroto 2021
28 September 2021



ISO 50001:2018 Sistem Manajemen Energi
28 September 2021



Perusahaan Ramah Anak
12 Oktober 2021



Bank Sampah dan Retail Peduli Lingkungan
12 Oktober 2021



Digital Culture Excellence Award 2021
10 November 2021



Penghargaan Keselamatan Migas
24 November 2021



PROPER Emas 2021
28 Desember 2021

Pencapaian Badak LNG

Tahun 2021 menjadi tahun penuh tantangan, namun berkat kinerja, komitmen dan kerja keras seluruh pekerja dan mitra kerja Badak LNG serta dukungan dari para *stakeholders*, Badak LNG tetap menorehkan berbagai prestasi yang membanggakan.



5500 HARI
KERJA AMAN



115 JUTA
JAM KERJA AMAN



TOTAL
PENGAPALAN:
LNG 84.28
Standars Cargoes
(Termasuk ISO Tank)



PRODUCTION
AVAILABILITY
99,46 %



20
PENGHARGAAN
Nasional Maupun
Internasional



PROPER EMAS
11 KALI
Secara Berturut-turut
Sejak Tahun 2011



TERSERTIFIKASI

-ISO 9001:2015 - ISO 14001:2015 - ISO 45001:2018 - ISO 17025:2017
- ISO 50001:2018 - ISO 37001:2016

Resolusi Insan Badak LNG di Tahun 2022

Selamat tahun baru 2022! Yuk simak apa saja resolusi dan harapan insan Badak LNG di tahun yang baru ini.



Hilalia

Human Capital-Training Section

"Di tahun yang baru ini, saya ingin bisa terus berkontribusi untuk Badak LNG dan memberikan banyak manfaat kepada Perusahaan di tengah era transformasi saat ini. Saya juga berharap semoga Badak LNG bisa membuat bahagia seluruh pekerjanya."

Deftha Harmiawan



Marketing & Business Development-Marketing Section

"Resolusi saya di tahun 2022 ialah memperkenalkan bisnis Badak LNG di Pertamina Grup, mencapai *revenue* melebihi target RKAP, membangun jaringan marketing (*Marketing Executive Program*) dan membentuk *marketing department*. Saya juga berharap semoga bisnis Badak LNG tetap *sustain* dan dapat memberikan manfaat bagi pekerja dan perusahaan."



Reynaldi Aurora Eka Wibowo

Operations Department-Trains Section

"Resolusi saya sederhana, semoga saya dapat selalu memberikan kinerja yang terbaik. Sesuatu yang hebat dimulai dari sesuatu yang kecil. Layaknya semut yang bekerja sama hingga sarang yang kuat terbentuk. Semoga kerja sama saya dan rekan-rekan di lapangan dapat turut memenuhi setiap *goal* yang ingin dicapai oleh Badak LNG capai, amin."

Citra Chasyiatillah



Maintenance Department-IT Section

"Resolusi utama saya untuk tahun 2022 ialah mencapai skor G&O Individu 100 di akhir tahun 2022. Kemudian saya ingin mampu bekerja lebih cepat dan tepat agar *Work Program* IT Section maupun Perusahaan berjalan sesuai target. Saya juga berupaya memberikan kontribusi terbaik hingga mencapai skor maksimal. Selain, itu saya ingin menjadi lebih siap di tahun 2022 untuk menghadapi perubahan kondisi perusahaan serta tantangan yang mungkin akan muncul. Saya juga memiliki resolusi tambahan yaitu ingin ikut serta dalam program *digital talent* Perusahaan/Pertamina."



Yudho Kusumo

Operations Department-Utilities Section

"Saya berharap bisa berpartisipasi merealisasikan proyek-proyek penting yang sedang dibangun oleh Badak LNG seperti *LPG Hub* di tahun 2022. Selain itu saya juga akan turut membantu meningkatkan *company branding* yang terus berkelanjutan sebagai *a world class energy company* dengan memperoleh serta meningkatkan *awards* di tahun sebelumnya secara konsisten."

TIGA CARA MENANGKAL OMICRON



Three Ways to Ward Off Omicron

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat menyebutkan ada cara yang efektif mencegah tertular Covid varian Omicron.

US Centers for Disease Control and Prevention (CDC) has highlighted three effective ways to prevent the transmission of Covid-19 Omicron variant.

Gunakan Masker

Proper Use of Masks



Saat Beraktivitas di Dalam Ruang

On indoor activities



Masker Rangkap (Bedah + Kain)

Double masks (cloth+medical masks)

Vaksinasi

Vaccination



Usia > 5 Tahun Vaksinasi Penuh

Full dose of vaccination for age above 5 years



Usia > 18 Tahun disarankan Booster

Vaccine booster is recommended for age above 18 years



Manfaat Vaksinasi
 • Cegah Keparahan
 • Cegah dirawat di RS
 • Cegah Kematian karena Covid-19

Vaccination's Benefit:
 • To prevent severity of symptoms
 • To prevent being hospitalized
 • To prevent death due to Covid-19

Rutin Tes

Routine Tests



RT-PCR atau Antigen untuk Ketahui Terinfeksi atau Tidak

Conduct RT-PCR or antigen test to ensure whether infection has occurred or not



Jika Positif, Isolasi 10 Hari & Hubungi Fasilitas Kesehatan Terdekat

When tested positive, quarantine yourself for 10 days and contact the nearest medical facility as soon as possible

PEGAL SAAT BEKERJA?

Begini Cara Mengatasinya!



dr. Derry Rihandi

Dokter Kesehatan Kerja Badak LNG



Apakah sobat SINERGY pernah mengalami pegal-pegal dan nyeri otot ketika sedang bekerja? Apakah produktivitas sobat dalam bekerja menjadi terganggu? Bila jawabannya ya, simak ulasan di bawah untuk mencari tahu penyebab dan juga cara mengatasinya.

Kelelahan dan nyeri otot ketika bekerja dikaji dalam ilmu ergonomi. Ergonomi adalah ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan komponen sistem lainnya untuk mendapatkan rancangan yang optimal. Kondisi yang optimal tersebut terkait dengan *human well-being* dan kinerja sistem secara keseluruhan.¹



Berdasarkan data dari *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA) pada tahun 2003, disebutkan bahwa masalah gangguan otot tulang-rangka setiap tahunnya menyebabkan:²

- 70 juta kunjungan penderita gangguan otot tulang-rangka ke dokter
- 130 juta kunjungan penderita gangguan otot tulang-rangka ke institusi kesehatan
- 1 juta pekerja tidak bekerja karena harus berobat

Di samping itu, *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2003 menyatakan gangguan otot tulang-rangka merupakan penyebab utama ketidakhadiran di tempat kerja. Prevalensi gangguan otot tulang-rangka diperkirakan hampir 60% dari semua penyakit akibat bekerja. Dengan demikian gangguan otot rangka merupakan penyakit akibat kerja yang paling banyak terjadi. Penyakit otot rangka juga merupakan penyakit yang menghabiskan biaya kesehatan tertinggi di negara maju. Sebab, selain biaya untuk pengobatan, juga harus dikeluarkan biaya untuk kompensasi akibat terjadinya kecacatan.²

Gangguan otot tulang-rangka merupakan masalah nasional karena:²

- penyebab paling tinggi hilangnya waktu kerja akibat cedera dan sakit pada tiap industri (*lost-time injury and illness*)
- masalah kesehatan kerja yang paling mahal
- terjadi di hampir setiap tempat kerja
- nyeri yang dirasakan berlarut-larut menyebabkan penderitaan bagi para pekerja
- menurunkan produktivitas dan kualitas produk maupun kualitas pelayanan

Pajanan Ergonomi di Tempat Kerja

Sehari-hari, pekerja menggunakan sistem alat gerak yang terdiri dari otot, tendon, ligamen, tulang, dan sendi untuk berbagai aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut berupa aneka gerakan seperti bekerja, berjalan, duduk, mengangkat dan menurunkan barang, menjinjing, menarik, atau mendorong barang-barang sesuai tugasnya masing-masing. Setiap tugas tersebut tergolong ke dalam kelompok bahaya potensial ergonomi, yang merupakan 1 dari 5 kelompok pajanan di tempat kerja. Bila pekerjaan atau cara pekerja melaksanakan tugasnya terlalu membebani tubuhnya atau dengan kata lain tidak mengikuti kaidah ergonomi, maka akan menyebabkan keluhan pada sistem gerak tubuh. Keluhan yang muncul dapat berupa pegal linu dan nyeri otot, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan terjadinya cedera atau gangguan otot tulang-rangka.²

Potensi bahaya faktor ergonomi meliputi:⁴

- cara kerja, posisi kerja, dan postur tubuh yang tidak sesuai saat melakukan pekerjaan
- desain alat kerja dan tempat kerja yang tidak sesuai dengan antropometri tenaga kerja
- pengangkatan beban yang melebihi kapasitas kerja

Cedera atau gangguan otot tulang-rangka pada pegawai di tempat kerja dapat terjadi di berbagai bagian tubuh.

Gangguan terbanyak terjadi pada tulang belakang bagian bawah, diikuti leher, anggota tubuh bagian atas (mulai dari bahu, siku, pergelangan tangan, tangan, dan jari). Adapun kasus gangguan pada anggota tubuh bagian bawah (panggul, lutut, dan kaki) belum banyak dilaporkan.

Cedera atau gangguan otot tulang-rangka ini sering terjadi berulang-ulang hingga menjadi kronis dan berakhir dengan kecacatan. Cedera/gangguan otot tulang-rangka yang dialami biasanya terkait dengan jenis pekerjaan dan bagian otot tulang-rangka yang berulang-ulang mengalami beban berlebihan saat melakukan pekerjaan tersebut, contohnya:²

- gangguan atau cedera pada tendon jari-jari tangan menjadi masalah utama petugas administrasi
- gangguan tulang punggung bagian bawah dan bagian atas seringkali terjadi akibat pekerjaan dengan posisi duduk atau berdiri pada waktu yang lama
- gangguan pada otot sering terjadi akibat gerakan otot berulang-ulang yang menggunakan kekuatan besar
- kegiatan otot/statis tanpa gerak yang disertai dengan beban juga dapat menyebabkan kelelahan dan mengakibatkan cedera otot
- gangguan pada saraf biasanya terjadi bila saraf di daerah persendian mendapat tekanan dalam waktu lama, contohnya pada *Carpal Tunnel Syndrome*

Tingkatan atau besarnya risiko yang dialami pekerja tergantung dari intensitas, frekuensi, dan durasi terpaparnya seseorang terhadap faktor risiko di tempat kerjanya. Faktor lain yang berpengaruh terhadap risiko tersebut adalah kemampuan fungsional dan kondisi fisik pekerja tersebut dalam melaksanakan beban tugasnya.

Selain itu, kegiatan di luar pekerjaan rutin di tempat kerja juga dapat memperberat atau memberikan kontribusi pada terjadinya cedera atau gangguan otot tulang-rangka.² Kegiatan tersebut misalnya adalah hobi olahraga, merajut, bermain alat musik, dan lain-lain yang juga menggunakan otot yang sama dengan otot yang digunakan saat bekerja.

Dengan pemahaman mengenai ergonomi, kita dapat mengetahui manfaat ilmu ini, yaitu:

1. **Terhindar dari risiko penyakit akibat kerja:** ergonomi memberikan panduan untuk menghindari posisi kerja yang tidak nyaman yang berdampak pada tekanan berlebih secara terus-menerus pada sistem otot rangka, serta mencegah kelelahan dan perih pada mata.
2. **Meningkatkan produktivitas:** tempat kerja yang ergonomis akan membuat pekerja nyaman, tidak cepat lelah, dan kerja fisik menjadi lebih efisien.
3. **Meningkatkan kenyamanan:** tempat kerja yang tertata dengan nyaman memberikan *experience* dan kepuasan.
4. **Terhindar dari stres dan beban kognitif yang tinggi:** memberikan rekomendasi terkait waktu istirahat, rileks, dan peregangan di tempat kerja.

Masalah Ergonomi Perkantoran

Masalah ergonomi terbanyak pekerja administrasi perkantoran:¹



KELUHAN BAHU



LOW BACK PAIN



KELUHAN LEHER



KELUHAN MATA



CARPAL TUNNEL SYNDROME



FATIGUE & STRESS

Tiga bahaya terbesar ketika bekerja dengan komputer adalah:¹

1. kursi yang tidak ergonomis
2. posisi kerja yang salah
3. duduk dalam waktu yang lama

Seringkali kita bekerja dengan posisi yang tidak baik bagi kesehatan kerja. Contoh posisi kerja yang salah, yaitu ketika bekerja dengan komputer/laptop, posisi tubuh membungkuk dan punggung bawah tidak tersangga.¹



Pengendalian Ergonomi

Pengendalian ergonomi dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁴

- a. menghindari posisi kerja yang janggal
- b. memperbaiki cara kerja dan posisi kerja
- c. mendesain kembali atau mengganti tempat kerja, obyek kerja, bahan, desain tempat kerja, dan peralatan kerja
- d. modifikasi tempat kerja, obyek kerja, bahan, desain tempat kerja, dan peralatan kerja

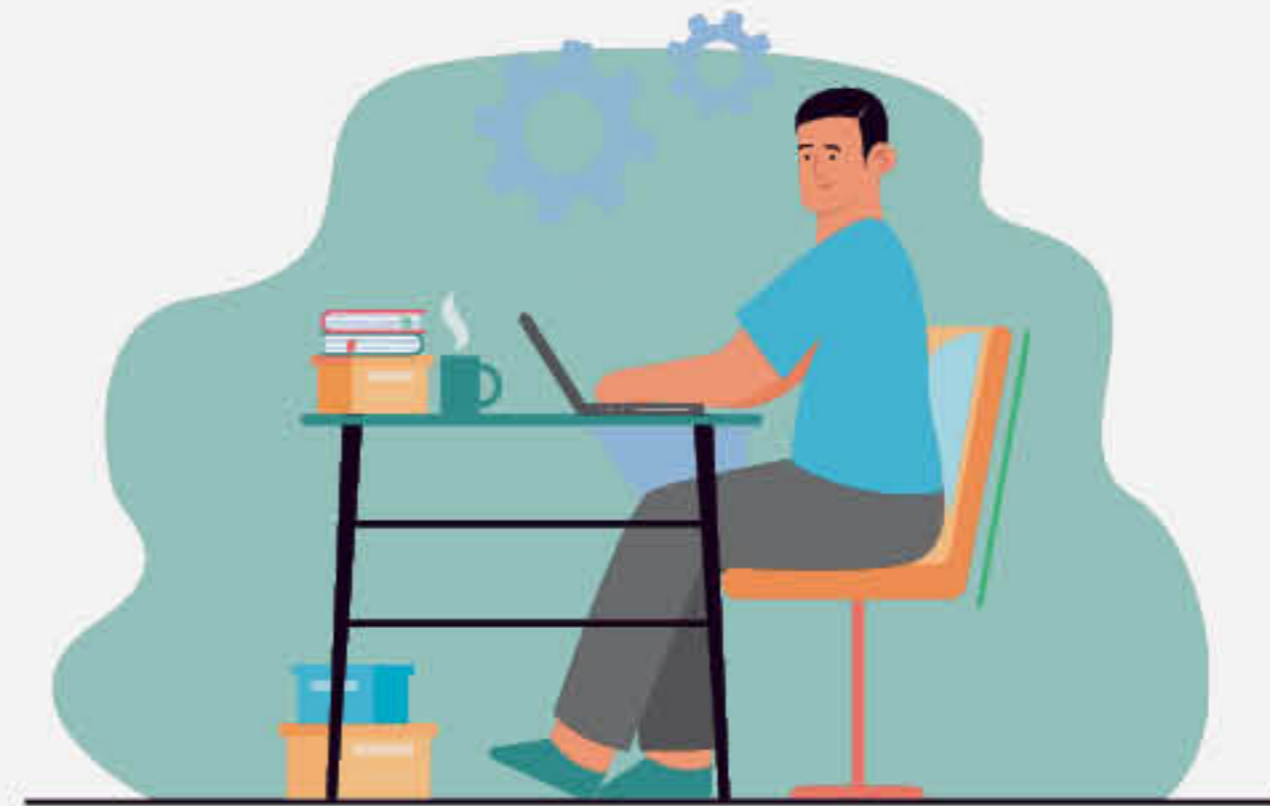
- e. mengatur waktu kerja dan waktu istirahat
- f. melakukan pekerjaan dengan sikap tubuh atau posisi netral atau baik
- g. menggunakan alat bantu

Pengendalian Ergonomi di Perkantoran

Berikut beberapa metode untuk mengatasi masalah ergonomi kerja di perkantoran:¹

a. Ketika bekerja dalam durasi kurang dari 1 jam

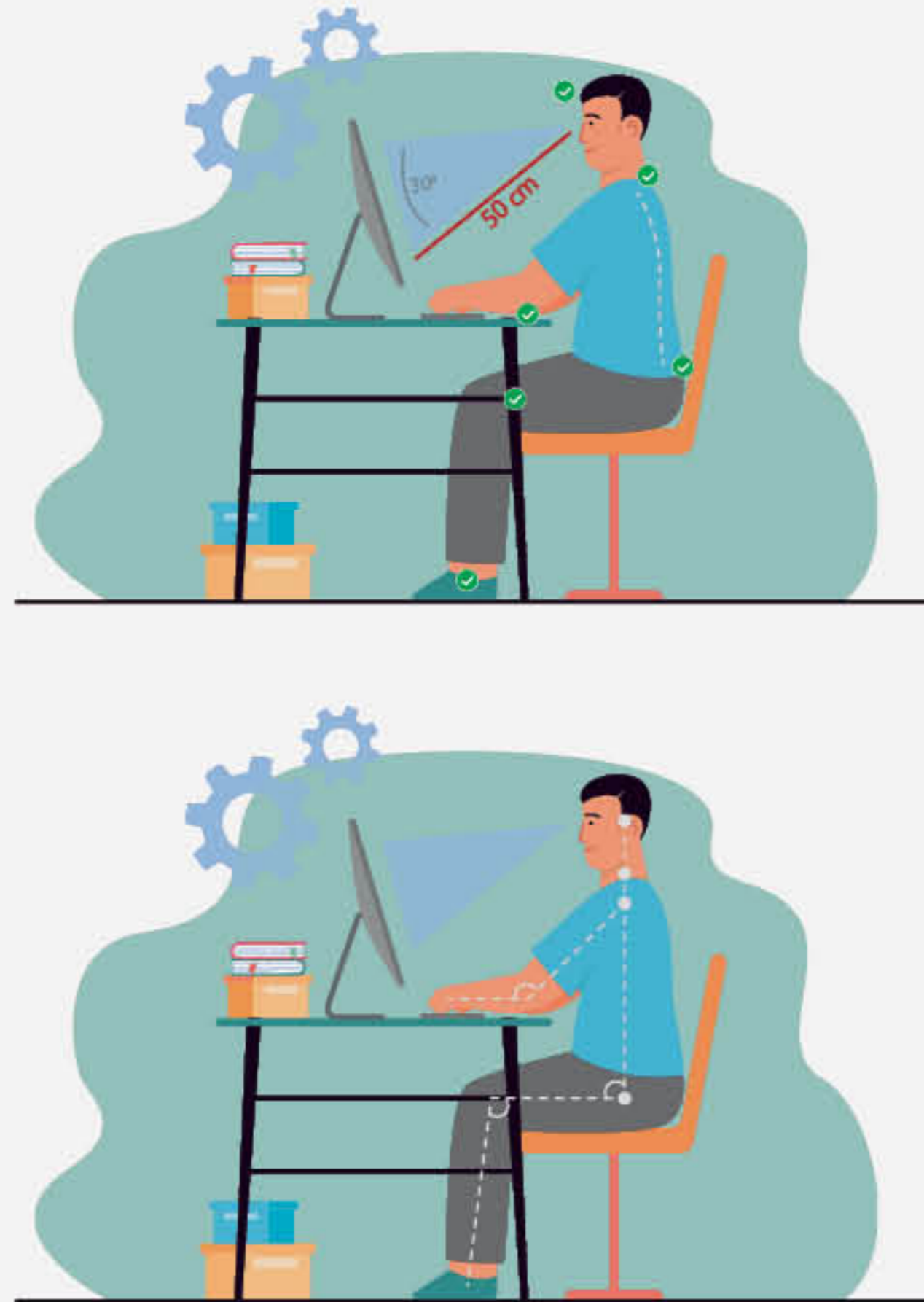
1. pilih kursi yang mendukung sikap duduk tegak yang nyaman
2. jika tersedia meja, tempatkan laptop/komputer di meja, dan posisi pergelangan tangan lurus saat mengetik
3. jika tidak tersedia meja, tempatkan laptop di pangkuan, pergelangan tangan harus tetap lurus saat mengetik
4. tambahkan buku/laptop *rises/adjustable desk* agar leher tidak menekuk
5. gunakan handuk gulung atau bantal untuk menopang punggung bagian bawah
6. miringkan layar laptop/komputer untuk mempertahankan postur netral.



b. Ketika bekerja dalam durasi lebih dari 1 jam

1. hindari bekerja sambil duduk dalam jangka panjang
2. pilih meja yang paling memadai (cukup luas dengan ruang di bawah kaki memadai)
3. pilih kursi yang bisa memberikan *support* untuk punggung bawah
4. tambahkan bantalan jika diperlukan
5. gunakan *keyboard* dan *mouse* terpisah dengan laptop
6. usahakan posisi pergelangan tangan tetap lurus saat mengetik
7. posisikan bagian atas layar laptop/komputer

sejajar dengan ketinggian mata, misalnya dengan menggunakan kotak atau beberapa buku untuk meninggikan laptop/komputer atau pasang monitor terpisah jika ada



Tips:¹

- pertahankan siku dalam posisi 90° saat bekerja
- jarak mata ke monitor 50-70 cm
- pastikan posisi tubuh netral dan rileks

Bekerja pada posisi statis dalam durasi lama berisiko menimbulkan cedera tulang dan otot. Peregangan dapat mengurangi risiko tersebut, dan hanya membutuhkan waktu 5-10 menit untuk dilakukan tanpa harus berpindah dari tempat kerja. Peregangan dapat dilakukan dengan cara seperti gambar di bawah ini:¹



Mengatasi Keluhan Mata Saat Bekerja dengan Monitor

Interaksi dengan layar monitor komputer, laptop, ponsel, dan tablet dalam durasi lama dapat menyebabkan gangguan nyeri pada mata. Cara mengatasinya adalah dengan menerapkan aturan 20-20-20 yaitu istirahat selama 20 detik setelah melihat monitor selama 20 menit dan melihat obyek yang berjarak 20 feet (+ 6 meter).¹

Tips lain yang dapat dilakukan yaitu:¹

1. mengedipkan mata secara teratur
2. gunakan obat tetes jika perlu
3. tampilkan teks dalam ukuran yang besar
4. gunakan kontras antara tulisan hitam dan *background* putih karena ini adalah tampilan yang paling aman
5. pasang *anti-glare screen* atau gunakan kaca mata
6. atur kontras pada layar, sehingga teks jelas terbaca
7. lakukan pemeriksaan mata secara reguler

Pengendalian ergonomi di perkantoran dapat mencegah terjadinya penyakit otot-rangka yang mengakibatkan menurunnya produktivitas kerja, penyakit kronis hingga kecacatan. Pencegahan melalui upaya-upaya pengendalian merupakan langkah terbaik untuk menjaga kesehatan pekerja yang pada gilirannya akan turut meningkatkan kinerja perusahaan. ✍

Referensi:

1. Yassierli, dkk. 2020. *Panduan Ergonomi "Working from Home"*. Perhimpunan Ergonomi Indonesia
2. Sulistomo, dkk. 2021. *Modul Pelatihan Tata Laksana Penyakit Akibat Kerja Bagi Dokter Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Direktorat Kesehatan Kerja dan Olahraga Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
3. *Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
4. *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No.5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja*



Peranan Lab Lingkungan dalam Menjaga Ekosistem Laut Bontang



Chandra A. Wiguna
Shift Analyst Gas Laboratory Badak LNG



"Tindakan kita 10 tahun mendatang akan menentukan masa depan lautan 1.000 tahun ke depan"

-Sylvia Earle, Peneliti Laut, National Geographic.

Sering kali kita menganggap remeh peranan laboratorium lingkungan di suatu industri karena kita hanya fokus kepada produksi. Tanpa lab lingkungan, suatu perairan di kawasan industri sangat rawan terkena eutrofikasi dan menimbulkan kerugian ekologi maupun ekonomi.

Adalah Rachel Carson, saintis sekaligus aktivis lingkungan hidup AS yang pertama kali memperjuangkan pentingnya pengontrolan lingkungan terhadap efek industrial pada tahun 1962. Tiga buku fenomenalnya membuat geram pelaku industri. Aksi Rachel Carson pun baru membuahkan hasil pada tahun 1972, yang memaksa Presiden AS, Richard Nixon untuk membentuk *Environmental Protection Agency* (EPA) setelah menyadari kerugian yang dihasilkan ketika kita tidak peduli mengenai dampak industri yang ditimbulkan terhadap lingkungan.

Namun, sebenarnya seperti apa dampak kegiatan industri yang tidak terkontrol terhadap alam? Mari kita telaah lebih jauh

pertanyaan ini dalam kasus lingkungan yang dekat dengan masyarakat Bontang, yaitu laut. Efek dari industri Bontang bisa kita lihat dengan sehat atau tidaknya ekosistem laut sekitar Bontang. Kondisi ekosistem ini kemudian berkorelasi dengan komitmen lab lingkungan yang dimiliki industri di Bontang. Bagaimana korelasinya?

Ekosistem laut yang sehat akan memiliki berbagai organisme di dasar laut. Biasanya organisme tersebut terdiri dari *cyanobacteria* dan *algae* atau tumbuhan mikro yang mengambang di permukaan laut. Agar dapat bertahan hidup, organisme mikro membutuhkan dua nutrisi penting yaitu nitrogen dan fosfat. Apabila kedua unsur tersebut berlebihan jumlahnya di laut, akan menyebabkan pertumbuhan alga menjadi tak terkendali. Akibatnya, akan muncul fenomena eutrofikasi. *Algae* yang tumbuh tidak terkendali akan menutupi permukaan laut. Bila ini terjadi, oksigen terlarut dan sinar matahari menipis. Organisme dasar laut pun akan mati sehingga merusak ekosistem laut.



Ilustrasi akibat fenomena eutrofikasi

Menurut EPA, zona mati di laut akibat eutrofikasi tersebar di seluruh dunia, khususnya di pusat industri dunia. Zona mati ini bisa saja juga muncul di perairan Bontang. Menurut Universitas Kansas, fenomena ini telah merugikan industri perikanan dan pariwisata di AS senilai Rp 31 triliun per tahun. Industri kimia selama ini menjadi penyumbang terbesar limbah cair yang mengandung nitrogen dan fosfat, yang mana industri ini bisa ditemukan di kawasan Bontang.

Dengan demikian laboratorium kontrol lingkungan menjadi hal yang penting untuk mencegah nitrogen dan fosfat dari industri terbuang berlebihan. Laboratorium tersebut sekaligus mengecek kondisi kebutuhan oksigen kimiawi dan biokimiawi. Hal-hal tersebut merupakan parameter penting untuk mencegah eutrofikasi dan menjaga ekosistem laut.

Permen LH 05 tahun 2014 telah mengatur baku mutu fosfat dan amoniak pada limbah cair industri yang dibuang ke laut. Menurut peraturan tersebut nilai maksimum fosfat dan amoniak buangan berturut-turut adalah senilai 2 mg/L

dan 10 mg/L. Adapun baku mutu BOD dan COD maksimum berturut-turut senilai 30 mg/L dan 100 mg/L.

Lantas, bagaimana membuktikan bahwa limbah cair industri Bontang memiliki nilai polutan di bawah baku mutu tersebut? Hal ini dilakukan dengan pengontrolan kualitas limbah oleh lab lingkungan terakreditasi. Badak LNG telah memiliki lab lingkungan yang terakreditasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Komite Akreditasi Nasional (KAN). Keberadaan lab tersebut membuktikan komitmen kuat Badak LNG untuk menjaga ekosistem laut Bontang. Diraihnya PROPER Emas sebanyak 11 kali oleh Badak LNG juga merupakan pengakuan nasional terhadap komitmen tersebut.

Laboratorium lingkungan merupakan aset penting yang dimiliki oleh industri. Selain berfungsi mendukung industri untuk menaati regulasi, lab ini juga menjaga lingkungan hidup, dan mencegah kerugian yang nilainya ratusan kali lipat bila dibandingkan nilai aset tersebut. 📌



Ilustrasi Lab Lingkungan Badak LNG

THE ROLE OF THE ENVIRONMENTAL LAB IN PROTECTING THE BONTANG MARINE ECOSYSTEM

Chandra A. Wiguna
Shift Analyst Gas Laboratory Badak LNG



“

"Our actions in the next 10 years will determine the future of the oceans in 1,000 years"

—Sylvia Earle, Ocean Researcher,
National Geographic.

We often underestimate the role of environmental laboratories in an industry because we only focus on production. Without an environmental lab, waters in an industrial area are very vulnerable to eutrophication and cause ecological and economic losses.

It was Rachel Carson, a scientist and US environmental activist who first championed the importance of controlling the environment against industrial effects in 1962. Her three phenomenal books angered industry players. Rachel Carson's actions only paid off in 1972, which forced US President Richard Nixon to form the Environmental Protection Agency (EPA) after realizing the harm that resulted from our ignorance of the impact that industry has on the environment.

However, what exactly is the impact of uncontrolled industrial activities on nature? Let us examine this question further in the case of the environment close to the Bontang community, namely the sea. We can see the effects of the Bontang industry by whether or not the marine ecosystem around Bontang is healthy. This ecosystem condition is then correlated with the commitment of the environmental lab owned by the industry in Bontang. How is it correlated?

A healthy marine ecosystem will have a variety of organisms on the seabed. Usually these organisms consist of cyanobacteria and algae or micro-plants floating on the sea surface. In order to survive, micro-organisms need two important nutrients, namely nitrogen and phosphate. If both of these elements are



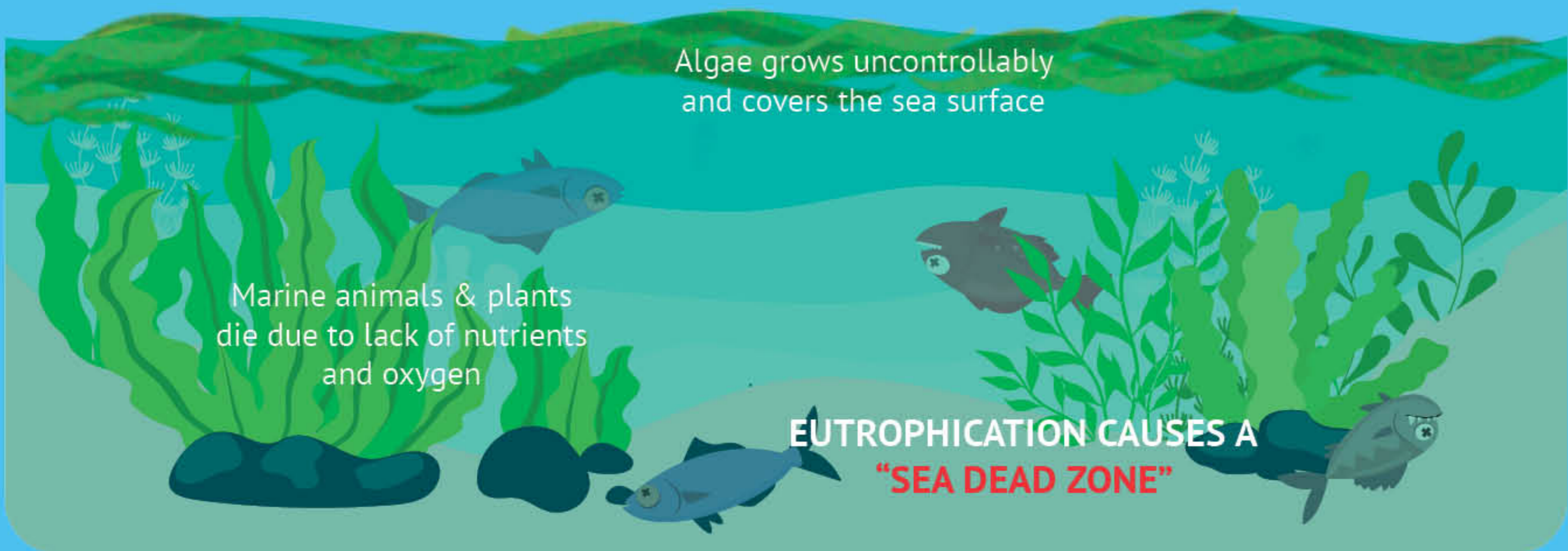


Illustration of eutrophication phenomenon effect

in excess in the sea, it will cause the growth of algae to be out of control. As a result, the phenomenon of eutrophication will appear. Algae that grows uncontrollably will cover the sea surface. When this happens, dissolved oxygen and sunlight are depleted. Seabed organisms will also die, destroying marine ecosystems.

According to the EPA, marine dead zones due to eutrophication are widespread throughout the world, particularly in the world's industrial centers. This dead zone could also appear in the waters of Bontang. According to the University of Kansas, this phenomenon has cost the fishing and tourism industry in the US as much as Rp. 31 trillion per year. The chemical industry, which is can be found in the Bontang area, has been the biggest contributor to liquid waste containing nitrogen and phosphate.

Thus the environmental control laboratory becomes important to prevent excessive nitrogen and phosphate from industrial waste. The laboratory also checks the chemical and biochemical oxygen demand conditions. These are important parameters to prevent eutrophication and maintain marine ecosystems.

LH Ministry Regulation 05 of 2014 has regulated the quality standards of phosphate and ammonia in industrial wastewater discharged into the sea. According to the regulation, the maximum value of phosphate and ammonia discharge is 2 mg/L and 10 mg/L, respectively. The maximum BOD and COD quality standards are 30 mg/L and 100 mg/L, respectively. So, how to prove that the Bontang industrial wastewater has a pollutant value below the quality standard? This is done by controlling the quality of the waste by an accredited environmental lab. Badak LNG already has an environmental lab accredited by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) and the National Accreditation Committee (KAN). The existence of the lab proves Badak LNG's strong commitment to protecting the Bontang marine ecosystem. Badak LNG's 11 Gold PROPER achievement is also a national acknowledgment of this commitment.

Environmental laboratories are important assets owned by the industry. Besides functioning to support the industry to comply with regulations, this lab also protects the environment, and prevents losses that are worth hundreds of times the value of these assets. 📌



Badak LNG Environmental Lab Illustration

Sedekah Sampah, Inovasi Permasalahan Sampah

Nadia Ayu Safitri

Community Development Specialist



Masyarakat umum tentunya sudah tidak asing lagi mendengar konsep pengelolaan limbah rumah tangga melalui sistem Sedekah Sampah. Konsep ini telah berkembang di kalangan masyarakat sejak tahun 2012. Konsep Sedekah Sampah ini telah direplikasi di beberapa wilayah dan menjadi salah satu solusi permasalahan sampah. Bahkan melalui gerakan sedekah sampah, masyarakat dapat diajak melakukan dua hal. Pertama membentuk *mindset* mereka untuk berperan aktif melakukan pemilahan dari rumah. Kedua, berkontribusi dalam mengurangi timbulan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Menurut data Bontang, timbulan sampah dari tiga kecamatan di Bontang per harinya total berjumlah 461,96 m³. Sampah yang terkumpul tersebut merupakan sampah campuran dan masih dapat dimanfaatkan apabila dipilah terlebih dahulu. Namun, pemilahan sampah nampaknya masih belum banyak dilakukan. Padahal andil masyarakat dalam memilah sampah untuk mengurangi volumenya sangat besar. Oleh karena itu, peran rumah tangga dalam pemilahan sampah merupakan ujung tombak dalam pengelolaan sampah secara keseluruhan.

Dilatarbelakangi kebiasaan masyarakat dan adanya peluang upaya mengatasi permasalahan sampah di Kota Bontang,

Badak LNG dan kelompok masyarakat menginisiasi program Salin Swara (Sampah Keliling Swadaya Masyarakat).

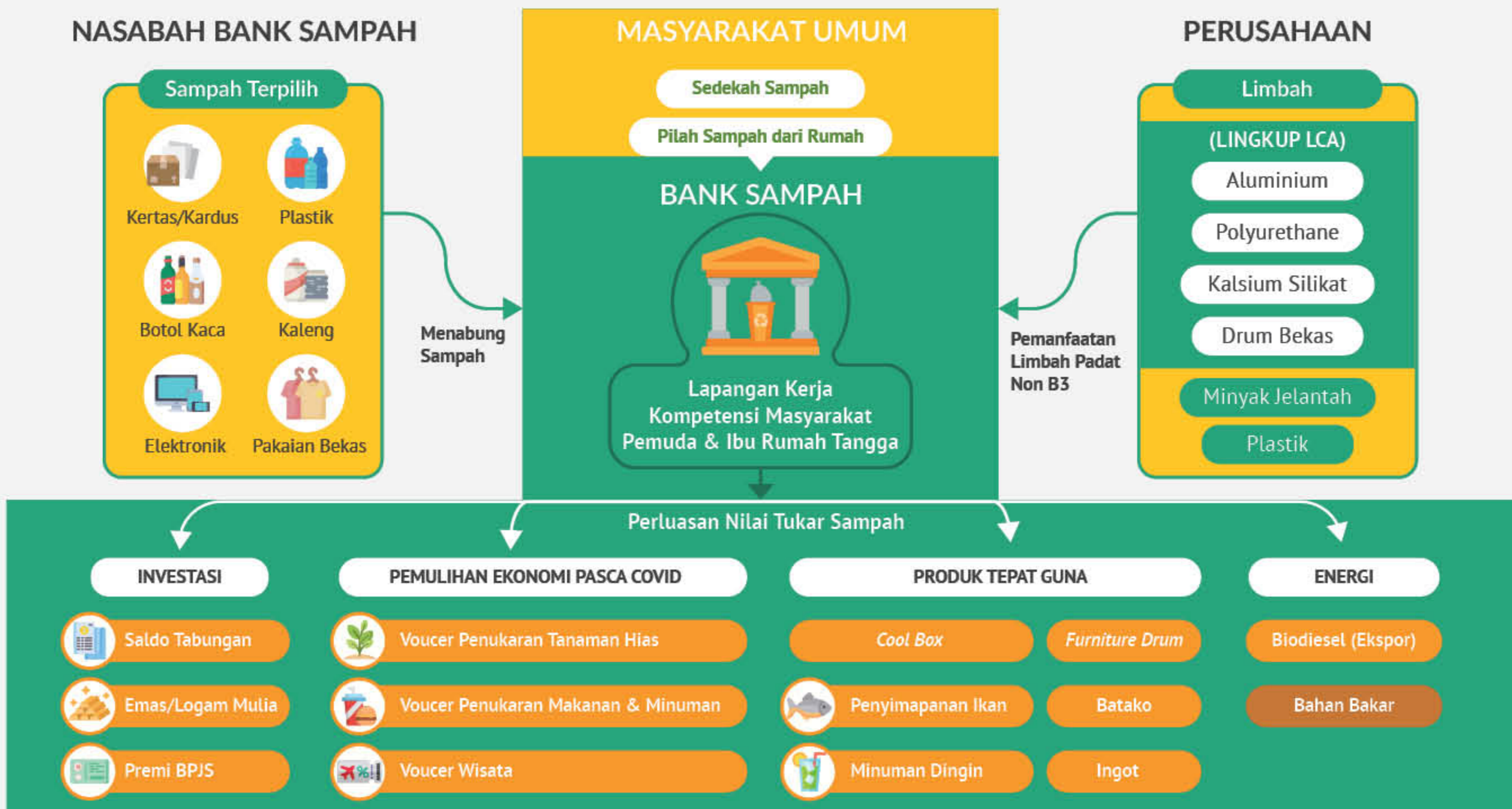
Kegiatan ini berfokus pada pengelolaan sampah dengan melibatkan berbagai kelompok Bank Sampah di Kota Bontang. Mereka antara lain adalah Bank Sampah Telihan *Recycle*, Bank Sampah Ceria, Bank Sampah Pesisir, Bank Sampah Unit Selangan dan Masdarling. Salah satu kegiatan yang cukup menarik peminat dalam program Salin Swara ini adalah kegiatan Sedekah Sampah.

Sedekah Sampah merupakan kegiatan pemilahan sampah sesuai jenisnya, baik berupa organik maupun non-organik. Hal ini adalah sebuah usaha untuk memotivasi masyarakat agar lebih mencintai lingkungan sekaligus beramal. Sedekah Sampah saat ini dapat menjadi salah satu referensi yang efektif untuk diterapkan dalam rangka mengatasi permasalahan sampah di kota-kota besar. Pada dasarnya Sedekah Sampah merupakan salah satu bentuk pengelolaan sampah partisipatif dengan mengubah kebiasaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah dari sumbernya.

Sedekah Sampah berbeda dengan konsep Bank Sampah, yang memberikan imbalan kepada masyarakat berupa tabungan yang diperoleh dari sampah yang mereka setorkan. Dalam Sedekah Sampah, sampah yang telah dipilah oleh masyarakat diserahkan dan dikelola secara langsung oleh Bank

Sampah penerima tanpa ada imbalan apapun. Manfaat ekonomi yang didapat oleh para pemilah sampah memang tidak cukup signifikan. Akan tetapi bermula dari kegiatan inilah masyarakat dapat diajak menumbuhkan kebiasaan gemar memilah. Sedekah Sampah juga menjadi wujud pemberdayaan masyarakat dengan Bank Sampah sebagai mitranya. Seperti apa kaitan Sedekah Sampah dengan pemberdayaan masyarakat?

Para penyeter sampah melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing. Hasil pemilahan sampah kemudian disetorkan ke Bank Sampah sebagai Sedekah Sampah. Pendapatan dari hasil penjualan Sedekah Sampah oleh Bank Sampah kemudian dapat digunakan untuk meningkatkan taraf ekonomi kelompok rentan.



Alur Sedekah Sampah

Kegiatan Sedekah Sampah pada program Salin Swara telah digagas sejak pertengahan tahun 2021 dan berlanjut hingga saat ini. Berbagai macam jenis sampah dapat kita sedekahkan, antara lain: kardus, kertas campur (HVS, buram, dan koran), kertas duplex, piring telur, kaleng seng, kaleng aluminium, peralatan besi, plastik campur (botol minuman, perabot plastik bekas, plastik kemasan minyak, jerigen), minyak jelantah, dsb.



Daftar sampah yang bisa disedekahkan



Hingga saat ini, ruang lingkup kegiatan Sedekah Sampah dalam program Salin Suara masih di wilayah perumahan Badak LNG dengan keluarga pekerja Perusahaan sebagai penyeton sampah. Masyarakat dapat menyeton sampah dengan dua cara, yaitu sistem jemput sampah dan sistem antar sampah.

Pada sistem jemput sampah para penyeton sampah dapat menyeton sampahnya sesuai jadwal penjemputan Sedekah Sampah yang telah ditetapkan oleh Tim CSR Badak LNG. Selain itu penyeton sampah juga dapat menghubungi langsung Tim Bank Sampah terdekat untuk menjemput langsung sampah di rumah-rumah mereka.

KELOLA SAMPAHMU SEKARANG, DAPATKAN HADIAHMU



Sistem kedua yang dapat digunakan adalah sistem antar sampah. Dalam sistem ini, pengantaran sampah dilakukan secara mandiri oleh penyeton sampah ke lokasi *drop point* sedekah sampah yang sudah dipersiapkan oleh Tim CSR Badak LNG. Tim CSR mempersiapkan *drop box* tersebut karena antusiasme para penyeton sampah yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sedekah sampah. Hal ini untuk mempermudah akses para penyeton sampah dalam mengumpulkan sampahnya. Saat ini, sudah terdapat satu *drop point* yang dapat diakses, yaitu di wilayah Tojasera. Lokasi-lokasi *drop point* tentunya akan dikembangkan lagi di tahun-tahun selanjutnya.



Proses kegiatan peleburan aluminium oleh Bank Sampah Telihan Recycle

Hasil Sedekah Sampah yang telah terkumpul kemudian diserahkan dan dikelola oleh mitra binaan Bank Sampah dalam program Salin Suara. Selanjutnya sampah yang terkumpul dipilah lagi sesuai jenisnya untuk dikemas dan dijual kembali. Dalam hal ini, Bank Sampah Telihan Recycle juga telah melakukan pengembangan produk sebagai upaya pengolahan. Jenis sampah yang saat ini mulai dimanfaatkan kembali menjadi produk adalah sampah aluminium untuk dijadikan ingot (aluminium batang) serta limbah minyak jelantah yang diolah menjadi lilin aroma terapi.

Melalui kegiatan Sedekah Sampah yang telah dilakukan sejak pertengahan tahun 2021, telah dikelola 9,1 ton dari 20 jenis sampah terpilah. Berbagai dampak positif dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi telah muncul dari kegiatan Sedekah Sampah. Dari sudut pandang lingkungan, Sedekah Sampah mampu mengurangi jumlah timbulan sampah yang dikirim ke TPA Kota Bontang. Secara sosial, telah terjadi perubahan *mindset* dan perilaku baru di masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah sejak level rumah tangga. Secara ekonomi, kegiatan Sedekah Sampah telah dipergunakan oleh kelompok-kelompok Bank Sampah untuk menjaga eksistensi serta peran Bank Sampah dalam mengatasi permasalahan lingkungan di Kota Bontang.





WASTE ALMS, INNOVATION OF WASTE PROBLEM SOLUTION



Nadia Ayu Safitri
Community Development Specialist



The people of Bontang City are certainly familiar with the concept of household waste management through the Alms Waste System. This concept has been developing in the community since 2012. The concept of Waste Alms has been replicated in several areas in Bontang City and has become one of the solutions to the waste problem. Through the waste alms movement, the community can be encouraged to do two things, namely to form their mindset to play an active role in sorting the types of waste from their homes and contribute to reducing waste generation in Final Disposal Sites (FDS).

According to the data, the total amount of waste generated from three sub-districts in Bontang per day is 461.96 m³. The collected waste consists of mixed waste, some of which can still be used if it is sorted first. However, the majority of people still don't seem to be doing waste sorting. The community's role in sorting waste is very important

to reduce its volume. Therefore, the role of the household in sorting waste is the spearhead in the overall waste management.

With the background of community habits towards waste and the opportunity to overcome waste problems in the City of Bontang, Badak LNG and community groups initiated the Salin Swara (Sampah Keliling Swadaya Masyarakat) program.

The Salin Swara activity focuses on waste management by involving various waste bank groups in Bontang City, such as the Waste Bank Sampah Telihan Recycle, Waste Bank Ceria, Waste Bank Pesisir, Waste Bank Unit Selangan, and Masdarling. One of the activities that have attracted quite a few enthusiasts in the Salin Swara program is the Waste Alms activity.

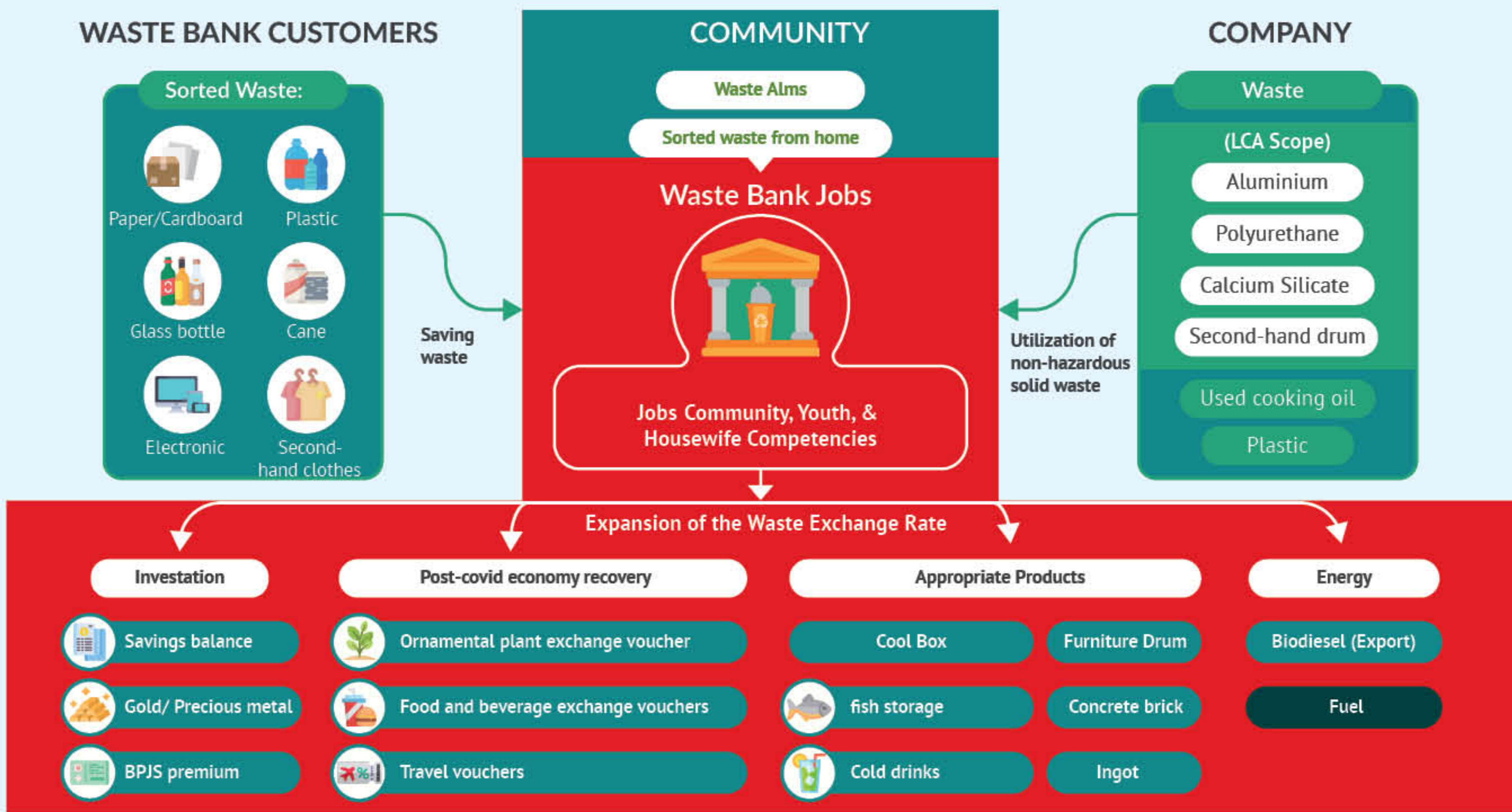
Waste Alms is an activity of sorting waste according to its type, namely organic and non-organic. This activity is expected to motivate people to love

the environment more as well as to give charity. Waste Alms can be an effective alternative to be implemented in order to overcome the problem of waste in big cities. Basically, Waste Alms is a form of participatory waste management that changes people's habits in dealing with waste problems from the source.

Conceptually, the Waste Alms are different from the Waste Bank, which rewards the community in the form of savings obtained from the waste they deposit. In the Waste Alms, the waste that has been sorted by the community is given and managed directly by the recipient's Waste Bank without any compensation. The economic benefits obtained by the waste sorters are not significant. However, starting from this activity, the community can be encouraged to cultivate the habit of sorting waste.

Waste Alms is also a form of community empowerment with the Waste Bank as a partner. What is the relationship between Waste Alms and community

empowerment? The community does the sorting of waste in their homes. The results of the sorting of waste are then deposited into the Waste Bank as Waste Alms. The income from the sale of the Waste Alms by the Waste Bank can then be used to improve the economic level of vulnerable groups.



Waste Alms Flow

The Waste Alms activity in the Salin Swara program has been initiated since mid-2021 and continues to this day. Various types of waste can be donated, including cardboard, mixed paper (HVS, opaque, and newspaper), duplex paper, egg plates, zinc cans, aluminum cans, metal utensils, mixed plastic (drink bottles, used plastic furniture, oil packaging plastic, jerry cans), used cooking oil, etc.

LIST OF WASTE

-  Cardboard
-  Mixed paper (HVS, opaque, and newspaper)
-  Duplex paper
-  Egg plates
-  Zinc cans
-  Aluminium cans
-  Metal utensils
-  Mixed plastic

List of waste that can be donated

Until now, the Waste Alms in the Salin Swara program has taken place in the Badak LNG housing area with the families of the Company's workers as waste collectors. The community can deposit waste in two ways, namely the waste pick-up system and the waste delivery system.





In the waste pick-up system, waste collectors can deposit their waste according to the Waste Alms pick-up schedule set by the Badak LNG CSR Team. In addition, waste collectors can also directly contact the nearest Waste Bank Team to pick up waste directly from their homes.

MANAGE YOUR WASTE TODAY EARN YOUR REWARDS



Choose the Most Suitable
Return Method for You



Waste deposit system

The second system that can be used is the waste delivery system. In this system, waste delivery is carried out independently by the waste collector to the waste alms drop point location that has been prepared by the Badak LNG's CSR Team. The CSR team prepared the drop box because of the high enthusiasm of the waste collectors to participate in the waste alms activities. This is to make it easier for garbage collectors to collect their waste. Currently, there is already one drop point that can be accessed, namely in the Tojasera area. Drop point locations will certainly be developed again in the following years.



The process of aluminum smelting activities by the Telihan Recycle Waste Bank

The collected Waste Alms proceeds are then handed over and managed by the Waste Banks fostered by Badak LNG in the Salin Swara program. Furthermore, the collected waste is further sorted according to its type to be packaged and sold. In this case, the Telihan Recycle Waste Bank has also developed products as an effort to process recycling such as aluminum waste to be made into ingots (aluminum rods) and used cooking oil waste to be processed into aromatherapy candles.

Through the Waste Alms activity that has been carried out since mid-2021, 9.1 tons of 20 types of segregated waste have been managed. Various positive impacts in environmental, social, and economic aspects have emerged from the Waste Alms activities. From an environmental point of view, Waste Alms can reduce the amount of waste generated that is sent to the Bontang City FDS. Socially, there has been a change in mindset and new behavior in the community in sorting waste since the household level. Economically, the Waste Alms activities have been used by Waste Bank groups to maintain the existence and role of the Waste Bank in overcoming environmental problems in Bontang City. 🖋️





SALING SISIH, A COASTAL CLEANUP SOCIAL PROJECT BY COOPERATIVE EDUCATION PROGRAM XXXV



Fatimah Aulia Rahma
Mahasiswi COOP Angkatan ke-35

“The problem of plastic pollution in the ocean is even worse than anyone feared. There’s actually more microplastic 1,000 feet down than there is in the Great Pacific Garbage Patch.”
-Greta Thunberg, a young environmental activist

Dalam beberapa dekade terakhir, sampah menjadi permasalahan global yang berkembang signifikan dan seolah tak kunjung usai. Peningkatan volume limbah sampah dihasilkan seiring peningkatan angka populasi global. Berdasarkan laporan World Bank (2019) tingkat timbunan sampah di seluruh dunia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Diperkirakan manusia menghasilkan jumlah sampah yang luar biasa yaitu lebih dari 2 miliar ton per tahun atau sekitar 4,5 triliun pound per tahun. Angka tersebut menunjukkan pergerakan yang terus bertambah. Diperkirakan pada tahun 2050 jumlah sampah secara global akan mencapai 3,4 miliar ton.

Berbagai dampak lingkungan muncul sangat cepat dengan kenaikan volume limbah sampah tersebut di atas. Hal ini diperparah lagi dengan masih kurangnya perhatian global dalam meminimalkan dampak yang ditimbulkan volume sampah tersebut.

Berdasarkan riset Mckinsey Center for Business and Environment (2015), beberapa tahun terakhir telah menjadi “golden year” pada peningkatan pertumbuhan (*growth*) dan kemakmuran (*prosperity*) bangsa-bangsa di dunia. Namun hal tersebut justru berbanding terbalik dengan kondisi sistem alam dunia, khususnya lautan. Kondisi tersebut antara lain ditunjukkan dengan ditemukannya timbunan limbah dan sampah kaleng di lautan.

Meningkatnya pertumbuhan dan kemakmuran menyebabkan tingkat konsumsi yang tinggi di sebagian besar populasi dunia. Pertumbuhan tingkat konsumsi ini sejalan dengan peningkatan signifikan konsumsi plastik. Berdasarkan hasil riset yang sama di atas, diperkirakan di tahun 2025 lautan dapat mengandung satu ton plastik. Hal ini menunjukkan potensi kerusakan lingkungan yang sangat signifikan.

Di sisi lain, berdasarkan penelitian Ferronato & Torretta (2019), pencemaran lingkungan atau permasalahan sampah umumnya sering terjadi di negara-negara berkembang. Sebagian besar sampah khususnya sampah plastik ditemukan atau masuk ke laut negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia (Mckinsey, 2015).

Sampah menjadi masalah utama di Indonesia. Baik kota-kota besar maupun kecil di negeri ini sedang menghadapi isu tersebut, tidak terkecuali Kota Bontang. Permasalahan sampah berhubungan langsung dengan keindahan dan kebersihan lingkungan, baik di wilayah daratan maupun di kawasan pesisir pantai. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, mengakibatkan lingkungan sekitar termasuk daerah pesisir seperti kawasan hutan bakau (*mangrove*) terkena dampaknya.

Berdasarkan kutipan dari salah satu media berita Kota Bontang, wisata Mangrove Berbas Pantai mendapat perhatian Plt. Camat Bontang Selatan karena kawasan konservasi mangrove tersebut kini sedang mengalami darurat sampah. Tumpukan sampah yang memenuhi kawasan wisata Mangrove Berbas Pantai menimbulkan bau tidak sedap, terlihat merusak lingkungan dan pemandangan sekitar.

Berangkat dari tinjauan konseptual dan pemaparan di atas, para mahasiswa yang tergabung dalam *Cooperative Education Program Batch XXXV* berinisiatif untuk mengadakan kegiatan sosial bersih-bersih sampah di kawasan Mangrove Berbas Pantai. Program ini diberi nama SALING SISIH (Sadar Lingkungan Pesisir Bersih). Program SALING SISIH bertujuan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih di kawasan pesisir. Program ini juga sekaligus menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa *Cooperative Education Program Batch XXXV* untuk merealisasikan ide-ide untuk membangun kesadaran (*awareness*) terkait sampah, khususnya di kawasan sekitar pesisir.

Program SALING SISIH berhasil digelar pada tanggal 18 Desember 2021 bertempat di Mangrove Berbas Pantai. Program ini melibatkan komunitas peduli lingkungan yang ada di Kota Bontang maupun masyarakat sekitar Berbas Pantai. Acara diawali dengan *opening ceremony* oleh MC, dilanjutkan pengarahan peserta sekaligus seremonial acara, pembagian peralatan untuk kegiatan pengambilan sampah, dan pembagian kelompok.

Dalam kegiatan SALING SISIH, para peserta yang terdiri dari sejumlah perwakilan komunitas peduli sampah dibagi ke dalam beberapa kelompok, yang terdiri dari 5-6 komunitas. Kelompok-kelompok tersebut kemudian disebar ke tiga titik

lokasi pengambilan sampah yang berada di area Mangrove Berbas Pantai. Para peserta diberikan waktu sekitar satu jam untuk proses kegiatan pengambilan sampah di lapangan. Pssst, ada yang menarik lho! Dalam proses pengambilan sampah ternyata ada "*hidden mystery waste*" yang telah ditandai oleh panitia. Peserta yang berhasil menemukan sampah misteri tersebut akan mendapatkan *reward* menarik yang telah disiapkan. Konsepnya mirip-mirip *mystery box* gitu deh. Kreatif ya?

Agar semakin semarak, panitia juga tak lupa menyiapkan *reward* berupa undian *doorprize*. Selain sebagai hiburan, pemberian *reward* ini juga menjadi salah satu bentuk *positive reinforcement* yang diberikan panitia agar para peserta yang hadir secara konsisten menerapkan perilaku peduli sampah sehari-hari. Di samping itu, para peserta juga diharapkan meningkatkan *awareness* dalam memilah sampah, dengan tujuan terpentingnya adalah mengurangi timbunan sampah agar tidak memberikan efek negatif terhadap bumi.

Kegiatan SALING SISIH ini juga turut dihadiri oleh Najirah, selaku Wakil Wali Kota Bontang, Plt. Kepala Dinas dan Kepala Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup, Lurah Berbas Pantai, dan Camat Bontang Selatan. Turut hadir pula Tim Pertamina Foundation yang terdiri dari Agus Mashud Asngari (President Director Pertamina Foundation), Yulius S. Bulu (Operations Director Pertamina Foundation), Yuli Gunawan selaku Senior Manager, Corporate Communication & General Support Badak LNG, dan M. Irfan Hidayat selaku Manager, CSR & Relations. Tentunya, teman-teman mahasiswa *Cooperative Education Program Batch XXXV* sangat terinspirasi menyimak pidato-pidato yang disampaikan mengenai kepedulian terhadap lingkungan. Mereka pun mendapatkan apresiasi dari jajaran manajemen Badak LNG serta para *stakeholders* atas berlangsungnya kegiatan SALING SISIH ini.

Tak lupa, dalam kegiatan SALING SISIH juga dilakukan penanaman mangrove (*mangrove planting*) di kawasan pesisir. Penanaman mangrove memiliki beberapa manfaat yang sangat berarti bagi ekosistem pesisir, diantaranya: melindungi masyarakat kawasan pesisir dan meminimalkan dampak bencana tsunami, erosi, naiknya permukaan air laut (gelombang), maupun badai (United Nations Environment Programme, 2021).

Akhirnya, SALING SISIH sampai di penghujung acara. Sampah-sampah yang berhasil dikumpulkan oleh peserta kemudian diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan SALING SISIH berlangsung sukses sesuai dengan tolok ukur keberhasilan yang diharapkan oleh teman-teman mahasiswa *Cooperative Education Program Batch XXXV*. Kegiatan ini juga menarik minat dan apresiasi yang sangat tinggi dari para peserta yang hadir. Bravo, teman-teman *Cooperative Education Program Batch XXXV*! *Small steps can help to save our planet and make a better living.*

"*You are never too small to make a difference*"
-Greta Thunberg, a young environmental activist. 🌱

LNG Academy Kembali Mendulang Prestasi di Ajang MEDCOM 2021



Mpu Alit
Mahasiswa LNG Academy

Prestasi gemilang kembali ditorehkan para mahasiswa LNG Academy. Kali ini, dua tim perwakilan LNG Academy kembali menunjukkan bakatnya pada kompetisi *Mechanical Design Competition*, atau yang biasa disebut MEDCOM, tahun 2021. Tak tanggung-tanggung, dua gelar yaitu 1st runner-up dan 2nd runner-up berhasil diraih oleh mahasiswa LNG Academy. Torehan prestasi ini sekaligus memantapkan posisi LNG Academy pada kompetisi MEDCOM, di mana selama 3 tahun berturut-turut (2019-2021) mahasiswa LNG Academy berhasil meraih posisi kedua (1st runner-up). Capaian ini tentunya bukan suatu hal yang mudah untuk diraih di tengah kondisi pandemi saat ini. Hebat ya sobat?

TENTANG MEDCOM 2021

Kompetisi MEDCOM 2021 merupakan kompetisi di bidang keteknikan, seperti *static equipments analysis* pada industrial plant, yang diselenggarakan di tingkat nasional oleh Keluarga Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Gadjah Mada (KMTM UGM). Tujuan kompetisi ini adalah memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang gambaran nyata dunia kerja bagi calon engineer. Kompetisi tahun ini mengangkat topik "Pressure Vessel dan Piping System". Tema tersebut digunakan sebagai kasus untuk *problem solving* pada setiap tahapan seleksi. Kompetisi MEDCOM 2021 yang diselenggarakan secara online ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap penyisihan, tahap semifinal dan tahap final. Peserta akan dihadapkan dengan soal yang didasarkan pada referensi *standard & code* yang berlaku. Selain itu, peserta juga diminta untuk menyusun *engineering documents*, seperti *detailed engineering drawing*, *design calculation*, dll. Tentu saja, desain juga harus memperhatikan aspek ekonomis, kemudahan dalam proses manufaktur serta ketahanan pemakaian dalam jangka waktu lama.

TAHAPAN PERLOMBAAN

Project mechanical design yang menjadi kasus dalam kompetisi ini adalah pembuatan *pressure vessel* dengan menggunakan *software Inventor*, membuat *piping isometric drawing*, perhitungan ketebalan pipa, perhitungan ketebalan insulasi



pipa dan perhitungan *mechanical design* separator. Pada kasus *design pressure vessel*, peserta diberi *problem sheet* berupa gambar separator beserta ukurannya dan diminta untuk membuat *design* tersebut menggunakan *software* Inventor. Pada perhitungan ketebalan pipa, ketebalan insulasi dan perhitungan *mechanical design* separator, peserta juga diberi *problem sheet* dan harus menyelesaikannya dengan merujuk pada referensi *standard & code* yang berlaku.

Begitu pun dalam membuat *piping isometric drawing*, selain membuat gambar *isometric* dari sistem perpipaan, peserta juga diminta untuk membuat *bill of material* dari setiap bagian gambar *isometric drawing* tersebut.

Pada tahap penyisihan ini, LNG Academy mengirimkan lima tim yaitu Emergence Team, Tim Bangane Turu, FAST Team, Austenitic Team, dan INQUEUE Team. Pada tahap penyisihan ini dipilih 10 tim terbaik untuk dapat melaju ke tahap semifinal. Dua tim mahasiswa LNG Academy berhasil lolos ke tahap semifinal, yaitu Emergence Team dan Tim Bangane Turu.

Tahap semifinal berlangsung pada 20 November 2021. Pada tahap ini 10 tim terbaik melewati 2 sesi penjurian, yaitu soal teori dan soal simulasi. Pada soal simulasi, peserta diminta untuk melakukan simulasi *Von Mises Stress* pada *pressure vessel* yang telah dibuat sebelumnya. Kedua tim mahasiswa LNG Academy dapat melewati tahap ini dengan baik sehingga kedua tim berhasil masuk ke tahap final. Pada tahap final inilah, lima besar finalis MEDCOM 2021 dihadapkan dengan para dewan juri untuk mempresentasikan hasil kinerja tim masing-masing selama kurang lebih 2 bulan sebelumnya.

HASIL PERLOMBAAN

Setelah menghadapi kompetisi yang sengit melawan tim UGM, UNDIP, dan PNJ di tahap final, Perwakilan mahasiswa LNG Academy berhasil menyabet Juara 2 (EMERGENCE Team) dan Juara 3 (Tim Bangane Turu) di kompetisi yang bergengsi ini. EMERGENCE Team terdiri atas Mpu Alit (MLA 09 sebagai ketua tim), Jerry Farhan (MLA 09), Muhammad Khalish Khalifa (MLA 09), dan Ida Bagus Waskita Putra Nanda (MLA 10). Adapun Tim Bangane Turu terdiri atas Pandu Nugroho (MLA 09 sebagai ketua tim), Bagus Ridwan Arifin (MLA 09), Dianggit Sinewaka Bitotama (MLA 09), Lando Deardo Siringoringo (MLA 10), dan Aqil Daulah As Shobri (MLA 10). Adapun Juara 1 kompetisi MEDCOM 2021 diraih oleh tim Politeknik Negeri Jakarta (PNJ).

TESTIMONI PERWAKILAN TIM



“Menurut saya lomba MEDCOM 2021 merupakan lomba yang keren. Dengan mengikuti lomba tersebut saya mendapatkan banyak ilmu terutama di bidang *mechanical design* yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan selama kuliah. Selain itu, MEDCOM 2021 juga membuat saya bisa memosisikan diri sebagai seorang *engineer* yang harus membuat *design pressure vessel* dan sistem perpipaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek,” ujar Pandu Nugroho dari Tim Bangane Turu.

Sementara Jerry Farhan dari Emergence Team mengaku banyak hal yang dapat dipelajarinya dari kompetisi tahun ini. “Anggota tim mempelajari banyak hal seperti soal-soal kasus dari kompetisi tahun lalu, cara penggunaan aplikasi-aplikasi yang akan digunakan di lomba, dan memahami *standard* serta teori-teori mengenai *design pressure vessel*” terang Jerry.

KESAN, PESAN & HARAPAN



“Pesan untuk adik tingkat yang akan mengikuti kompetisi ini ialah mempersiapkan diri lebih matang lagi dan jika menemui kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan jangan sungkan untuk bertanya kepada dosen terkait maupun kakak tingkat,” tutur Dianggit Sinewaka Bitotama dari Tim Bangane Turu.

“Saya harap kepada adik tingkat supaya tetap mempertahankan torehan prestasi yang sudah ada saat ini. Syukur-syukur bisa meningkatkan capaian hasil menjadi peringkat 1 di kompetisi MEDCOM ini. Kami tunggu kabar baik dan torehan prestasi lain ke depannya,” ujar Muhammad Khalish Khalifa, anggota Emergence Team.

Johan Anindito Indriawan selaku Direktur LNG Academy tak lupa memberikan selamat kepada perwakilan delegasi LNG Academy yang berhasil memperoleh prestasi nan gemilang ini.

“Badak LNG dan Pengurus LNG Academy sangat bangga dengan torehan prestasi dari mahasiswa LNG Academy yang telah berhasil meraih Juara 2 dan Juara 3 *Mechanical Design Competition* 2021 yang diadakan oleh Teknik Mesin UGM. Ini kembali mengukuhkan kualitas unggul mahasiswa LNG Academy di tataran nasional. Ke depan, kita berharap semakin banyak prestasi yang bisa ditunjukkan oleh mahasiswa LNG Academy. Pada akhirnya LNG Academy diharapkan bisa memberikan lebih banyak manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat umum,” harap beliau. 📌



LNG ACADEMY WON ACHIEVEMENTS AT MEDCOM 2021



Mpu Alit
LNG Academy Student

Another brilliant achievement was made by LNG Academy students. This time, two LNG Academy representative teams again showed their talents in the Mechanical Design Competition, or commonly called MEDCOM, in 2021. Unsparingly, two titles namely 1st runner-up and 2nd runner-up were won by LNG Academy students. This achievement has also strengthened the LNG Academy's position in the MEDCOM competition, where for 3 consecutive years (2019-2021) LNG Academy students won the second position (1st runner-up). This achievement is certainly not an easy thing to reach in the midst of the current pandemic conditions. Isn't it great, mate?

About MEDCOM 2021

The MEDCOM 2021 competition is a competition in the field of engineering, such as static equipments analysis in industrial plants, which is held at the national level by the Mechanical Engineering Student Family of Gadjah Mada University (KMTM UGM). The purpose of this competition is to provide engineers with a stronger understanding of the real world of work. This year's competition raised the topic "Pressure Vessel and Piping System". The theme is used as a case for problem solving at each stage of the selection. The MEDCOM 2021 competition, which was held online, consists of three stages, namely the preliminary stage, the semifinal stage and the final stage. Participants were faced with questions based on the applicable standard & code references. In addition, participants were also asked to compile engineering documents, such as detailed engineering drawings, design calculations, etc. Of course, the design must also pay attention to economic aspects,

ease in the manufacturing process and durability of use in the long term.

Competition Stages

The mechanical design projects' cases in this competition were the making of pressure vessels using Inventor software, making piping isometric drawings, calculating pipe thickness, calculating pipe insulation thickness and calculating mechanical design separators. In the case of a pressure vessel design, participants were given a problem sheet in the form of a picture of the separator and its size, and asked to make the design using the Inventor software. In calculating the pipe thickness, insulation thickness and calculating the mechanical design of the separator, participants were also given a problem sheet and must completed it by referring to the applicable standard & code references.

Likewise, in making piping isometric drawings, apart from making isometric drawings of the piping system, participants were also asked to make a bill of material for each part of the isometric drawing.

In this preliminary stage, LNG Academy sent five teams, namely Emergence Team, Bangane Turu Team, FAST Team, Austenitic Team, and INQUEUE Team. At this preliminary stage, the 10 best teams were selected to advance to the semifinal stage. Two teams of LNG Academy students made it through to the semifinals, namely the Emergence Team and the Bangane Turu Team.

The semifinal stage was taken place on November 20, 2021. At this stage the 10 best teams passed 2 judging sessions, namely theory questions and simulation questions. In the simulation questions, participants were asked to simulate Von Mises Stress on a pressure vessel that had been made previously. Both teams of LNG Academy students were able to pass this stage well so that both teams managed to enter the final stage. At this final stage, the top five finalists of MEDCOM 2021 were faced with the jury to present the results of their respective teams' performance for approximately the previous 2 months.

Competition Results

After facing fierce competition against UGM, UNDIP, and PNJ teams in the final stage, the LNG Academy student representatives succeeded in winning 2nd Place (Emergence Team) and 3rd Place (Team Bangane Turu) in this prestigious competition. The Emergence Team consists of Mpu Alit (MLA 09 as team leader), Jerry Farhan (MLA 09), Muhammad Khalish Khalifa (MLA 09), and Ida Bagus Waskita Putra Nanda (MLA 10). The Bangane Turu team consisted of Pandu Nugroho (MLA 09 as team leader), Bagus Ridwan Arifin (MLA 09), Dianggit Sinewaka Bitotama (MLA 09), Lando Deardo Siringoringo (MLA 10), and Aqil Daulah As Shobri (MLA 10). The 1st place in the 2021 MEDCOM competition was won by the Jakarta State Polytechnic (PNJ) team.

Team Representative Testimonials

I think the MEDCOM 2021 competition is a cool competition. By participating in the competition, I gained a lot of knowledge, especially in the field of mechanical design, which I had never received before during college. In addition, MEDCOM 2021 also allows me to position myself as an engineer who has to design pressure vessels and piping systems by considering various aspects," Pandu Nugroho from Bangane Turu Team said.

Meanwhile, Jerry Farhan from the Emergence Team admitted that he could learn many things from this year's competition. "Team members learned a lot of things, such as case questions from last year's competition, how to use applications that will be used in the competition, and understand standards and theories regarding pressure vessel design," Jerry said.

Impressions, Messages & Expectations



"My message for juniors who will take part in this competition is to prepare themselves more thoroughly and if you encounter difficulties in solving problems, don't hesitate to ask the relevant lecturers or seniors," Dinggit Sinewaka Bitotama from the Bangane Turu Team said.

"I hope that my juniors will maintain the current achievements. We are grateful to be able to increase our results to rank 1 in this MEDCOM competition. We are waiting for good news and other achievements in the future," Muhammad Khalish Khalifa, a member of the Emergence Team said.

Johan Anindito Indriawan as Director of the LNG Academy did not forget to congratulate the representatives of the LNG Academy delegation who succeeded in obtaining this brilliant achievement.

"Badak LNG and the LNG Academy Management are very proud of the achievements of LNG Academy students who have won 2nd and 3rd place in the Mechanical Design Competition 2021 held by Mechanical Engineering UGM. This again confirms the excellent quality of LNG Academy students at the national level. In the future, we hope that LNG Academy students will show more achievements. In the end, LNG Academy is expected to be able to provide more benefits for all stakeholders and the general public," he hoped. 🖊️



Badak LNG Peduli Pondok Pesantren, Panti Asuhan, dan Panti Jompo

Badak LNG Cares for Islamic Boarding Schools, Orphanages, and Nursing Homes



Dalam rangka peringatan HUT ke-47 Perusahaan, Badak LNG berkunjung sekaligus menyerahkan santunan ke pondok pesantren, panti asuhan, dan panti jompo di Kota Bontang. Kegiatan ini berlangsung dalam dua kesempatan. Kunjungan pertama, dipimpin langsung oleh *Production Vice President* Rahmat Safruddin, *Business Support Vice President* Feri Sulisty Nugroho, dan dihadiri oleh Manajemen Badak LNG pada 4 Desember 2021. Kunjungan kedua, dipimpin oleh *Director & COO* Teten Hadi Rustendi pada 26 Desember 2021. Sebelumnya, penyerahan bantuan secara simbolis pun telah dilaksanakan pada 26 November lalu di Masjid Al-Kautsar oleh *Director & COO* Teten Hadi Rustendi.

Sebanyak 8 pondok pesantren, 5 panti asuhan, dan 2 panti jompo menerima bantuan dari Badak LNG dengan total hampir Rp 500.000.000,00. Bantuan tersebut berupa santunan dana, sembako, dan ratusan bingkisan *snack*. Agenda ini adalah bentuk rasa syukur Badak LNG yang menginjak usia 47 tahun dan ingin membagi kebahagiaan tersebut.

"Badak LNG mengunjungi beberapa panti dan pondok pesantren untuk bersama-sama menikmati kebahagiaan perusahaan yang mencapai usia 47 tahun. Tujuan utama dari kegiatan ini pun ialah silaturahmi kepada pihak panti dan pondok pesantren. Semoga bantuan yang diberikan dapat membawa keberkahan dan manfaat," ungkap Teten. 📌

In commemoration of the 47th anniversary of the Company, Badak LNG visited and handed over aid to Islamic boarding schools, orphanages, and nursing homes in Bontang City. This activity took place on two occasions. The first visit, led directly by *Production Vice President* Rahmat Safruddin, *Business Support Vice President* Feri Sulisty Nugroho, and attended by Badak LNG Management on 4 December 2021. The second visit, led by *Director & COO* Teten Hadi Rustendi on 26 December 2021. Previously the symbolic aid handover was also carried out on November 26 at the Al-Kautsar Mosque by the *Director & COO* of Teten Hadi Rustendi.

A total of 8 Islamic boarding schools, 5 orphanages, and 2 nursing homes received aid from Badak LNG with a total of almost IDR 500,000,000.00. The aid was in the form of financial assistance, basic necessities, and hundreds of snack packages. This agenda is a form of gratitude of Badak LNG on its 47th anniversary. On this special occasion, the Company wish to share its happiness.

"Badak LNG visited several orphanages and Islamic boarding schools to share the joy of the company which has reached the age of 47. The main purpose of this activity is also to get in touch with the orphanages and Islamic boarding schools. Hopefully the assistance provided can bring blessings and benefits," Teten said. 📌

Badak LNG Jalin Silaturahmi dengan Media Bontang

Badak LNG Strengthen Ties with Bontang Media Community

Pada 8 Desember 2021, Badak LNG mengadakan kegiatan silaturahmi dengan insan media Kota Bontang di Rumah Makan Wiwako, Kilometer 8, jalan poros Bontang-Samarinda. Kegiatan ini dilakukan demi memperkuat sinergitas dan menjaga hubungan baik antara Perusahaan dengan para insan pers. Kegiatan ini berlangsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Pada kegiatan ini diperkenalkan pula CSR & Relations Manager yang baru, M. Irfan Hidayat. Beliau menggantikan posisi Bambang Eko Wibisono yang telah memasuki masa pensiun. Turut pula diperkenalkan Iqbal Nur Ikhsan sebagai *Media Relations & Document Control Officer* yang baru.

Dalam sambutannya, Bambang menyampaikan terima kasih atas kerja sama insan pers yang telah mendukung kegiatan perusahaan, dengan memberikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada masyarakat. Senior Manager, Corporate Communication & General Support Badak LNG Yuli Gunawan juga menyampaikan bahwa kegiatan ini adalah momen penting untuk menjaga komunikasi antara Perusahaan dengan media.

“Semoga ke depan situasi terus membaik, sehingga kita bisa beraktivitas seperti sebelumnya. Dukungan perusahaan terhadap media juga bisa lebih maksimal,” ujar Yuli Gunawan.

On December 8, 2021, Badak LNG held a gathering with members of the media from the City of Bontang at the Wiwako Restaurant, Bontang-Samarinda Kilometer 8 axis road. This activity is carried out to strengthen synergy and maintain good relations between the Company and the press. This activity takes place while still implementing health protocols.

This activity also introduced the new CSR & Relations Manager, M. Irfan Hidayat. He replaces the position of Bambang Eko Wibisono who has entered retirement. Iqbal Nur Ikhsan was also introduced as the new *Media Relations & Document Control Officer*.

In his remarks, Bambang expressed his gratitude for the cooperation of the press personnel who have supported the company's activities, by providing accurate and reliable information to the public. Badak LNG Senior Manager, Corporate Communication & General Support Yuli Gunawan also said that this activity was an important moment to maintain communication between the Company and the media.

“Hopefully in the future the situation will continue to improve, so that we can carry out activities as usual. The company's support for the media can also be maximized,” Yuli Gunawan said.





Pertama di Kaltim, Badak LNG Launching Vaksinasi Anak

Badak LNG Launched The First Child Vaccination in East Kalimantan

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka bagi pelajar SD dan mempercepat kekebalan imunitas kelompok usia anak, Badak LNG menggelar vaksinasi bagi anak usia 6-11 tahun. Kegiatan ini kembali bersinergi dengan Dinas Kesehatan Kota Bontang, Badan Intelijen Negara Daerah Kalimantan Timur, dan Yayasan Vidatra.

Vaksinasi yang diadakan perdana pada 14 Desember 2021 ini, bertempat di aula SD Vidatra dan diikuti 150 siswa. Kemudian digelar kembali pada 21 Desember 2021 untuk 500 siswa tingkat SD. Agenda ini mendapat dukungan positif dari orang tua murid SD Vidatra yang berharap agar sekolah tatap muka dapat segera dilaksanakan.

“Saya berterima kasih kepada Badak LNG, BIN Daerah Kaltim, dan Dinas Kesehatan Kota Bontang karena telah menggelar vaksinasi untuk anak SD. Semoga anak-anak bisa sekolah tatap muka dengan aman,” ucap Dewi, orang tua siswa SD Vidatra.

Kegiatan vaksinasi anak ini adalah yang pertama digelar di Kalimantan Timur.

“Kegiatan vaksinasi ini bertujuan untuk mempercepat kekebalan imunitas kelompok usia anak dan ini merupakan yang pertama kali di Kalimantan Timur. Kami senang karena Badak LNG dan juga BIN Daerah Kaltim turut bersinergi untuk mewujudkan ini,” terang Indriati Asa, Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kota Bontang. 📌

To support the implementation of face-to-face learning for elementary school students and accelerate the herd immunity of children's age group, Badak LNG organizes vaccinations for children aged 6-11 years. This activity was again in synergy with the Bontang City Health Office, the East Kalimantan Regional State Intelligence Agency, and the Vidatra Foundation.

The vaccination, which was held for the first time on December 14, 2021, took place in the Vidatra Elementary School hall and was attended by 150 students. Then it was held again on December 21, 2021 for 500 elementary school students. This agenda received positive support from the parents of Vidatra Elementary School students who hoped that face-to-face schools could be implemented soon.

“I thank Badak LNG, East Kalimantan Regional BIN, and the Bontang City Health Office for holding vaccinations for elementary school children. Hopefully the children can go to school face-to-face safely,” Dewi, a parent of Vidatra Elementary School students said.

This child vaccination activity is the first to be held in East Kalimantan.

“This vaccination activity aims to accelerate the herd immunity of children's age group and this is the first time in East Kalimantan. We are happy because Badak LNG and also BIN for the East Kalimantan Region were working together to make this happen,” Indriati Asa, Acting Head of the Bontang City Health Office explained. 📌

Pertamina Foundation Beri Apresiasi untuk Program CSR Badak LNG

Pertamina Foundation Appreciates Badak LNG CSR Program



Badak LNG menerima kunjungan kerja President Director Pertamina Foundation Agus Mashud beserta rombongan pada Sabtu, 18 Desember 2021. Kunjungan kerja ini bertujuan untuk menjalin sinergi dan kolaborasi terkait program pemberdayaan masyarakat dan upaya memerangi perubahan iklim. Kedua hal tersebut saat ini tengah gencar dilakukan oleh Pertamina Foundation.

Dalam kunjungannya, Agus dan rombongan mendapatkan pemaparan lengkap tentang program CSR Badak LNG. Acara kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menanam pohon. Selanjutnya, rombongan Pertamina Foundation menghadiri kegiatan Saling Sisi (Sadar Lingkungan Pesisir Bersih) yang diselenggarakan oleh mahasiswa COOP angkatan ke-35. Pada rangkaian acara terakhir, rombongan berkesempatan melakukan tur ke salah satu mitra binaan CSR Badak LNG yaitu Kelompok Tani Lestari Indah (KTLI) atau Mangrove Information Center. Pada tur mitra binaan ini, rombongan mendapatkan pemaparan lengkap mengenai konservasi mangrove yang mampu memberdayakan ibu rumah tangga lewat usaha diversifikasi buah mangrove.

“Saya senang sekali bisa melihat langsung program Mangrove Information Center ini. Satu kata, luar biasa. Saya pikir prestasi yang dibawa oleh *local hero* KTLI untuk menanam ataupun mengonservasi mangrove ini sangat patut diacungi jempol. Ini adalah prestasi yang sangat luar biasa,” ungkap Agus Mashud.

Badak LNG welcomed a working visit from Pertamina Foundation President Director Agus Mashud and his entourage on Saturday, December 18, 2021. This working visit aims to establish synergy and collaboration related to community empowerment programs and efforts to combat climate change. These two things are currently being intensively carried out by the Pertamina Foundation.

During his visit, Agus and his entourage received a complete explanation of Badak LNG's CSR program. The event then continued with tree planting activities. Furthermore, the Pertamina Foundation group attended the Saling Sisi (Clean Coastal Environment Awareness) activity organized by the 35th batch of COOP students. In the last series of events, the group had the opportunity to tour one of Badak LNG's CSR partners, namely the Lestari Indah Farmers Group (KTLI) or the Mangrove Information Center. On this tour of the trained partners, the group received a complete explanation of mangrove conservation which is able to empower housewives through the diversification of mangrove fruit.

“I am very happy to be able to see the Mangrove Information Center program first hand. One word: amazing. I think the achievements brought by KTLI's local heroes to plant or conserve mangroves are very commendable. This is a very extraordinary achievement,” Agus Mashud said. 📌

Badak LNG Bedah Pondok Pesantren

Sebagai bentuk dukungan kepada masyarakat, Badak LNG melaksanakan Program Bedah Pondok Pesantren di Darul Hijrah Wal Qurra' Kelurahan Tanjung Laut. Peletakan batu pertama oleh Director & COO Teten Hadi Rustendi pada Minggu, 2 Januari 2022 menandai dimulainya program ini.

Program Bedah Pondok Pesantren di Darul Hijrah Wal Qurra' ini ditargetkan akan selesai dalam waktu 1 bulan. Rincian kegiatannya mencakup renovasi kamar santri dan kamar mandi, serta pembuatan ruang makan bersama untuk santri dengan total anggaran Rp 225 juta. Dengan adanya program ini, motivasi serta kenyamanan belajar mengajar para santri dan ustadz diharapkan meningkat.

"Program bedah pesantren ini merupakan tindak lanjut dari survei yang kami lakukan pekan lalu. Kami menilai perlu dilakukan pembenahan fasilitas agar santri dan guru pengajar dapat tinggal lebih nyaman. Semoga apa yang kami lakukan dapat memotivasi guru serta anak-anak agar lebih giat mengajar dan belajar," harap Teten. 📌

Badak LNG Renovation of Islamic Boarding School Building

As a form of support to the community, Badak LNG carried out the Islamic Boarding School Renovation Program in Darul Hijrah Wal Qurra' Tanjung Laut Village. The laying of the first stone by Director & COO Teten Hadi Rustendi on Sunday, January 2, 2022 marked the start of this program.

The Islamic Boarding School Renovation Program at Darul Hijrah Wal Qurra' is targeted to be completed within 1 month. The details of the activities include the renovation of santri rooms and bathrooms, as well as the creation of a shared dining room for santri with a total budget of IDR 225 million. With this program, it is hoped that the motivation and comfort of teaching and learning for students and teachers will increase.

"This pesantren renovation program is a follow-up to a survey we conducted last week. We consider it necessary to improve facilities so that students and teachers can live more comfortably. We hope that what we are doing can motivate teachers and children to be more active in teaching and learning," Teten hopes. 📌



Badak LNG

**BADAK LNG PEDULI
BEDAH PONDOK P
DARUL HIJRAH W**



Pelepasan Mahasiswa COOP-35 dan Peserta Pelatihan Kerja UPTD BLKI

The Farewell for COOP-35 Students and UPTD BLKI Job Training Participants

Pada Senin, 3 Januari 2022, Badak LNG mengadakan kegiatan perpisahan bagi mahasiswa program Cooperative Education (COOP) Angkatan ke-35, serta para peserta Pelatihan Kerja UPTD BLKI. Kegiatan ini berlangsung di Kafe Rega Badak LNG. Karena masih dalam keadaan pandemi, kegiatan ini pun dibatasi dan hanya dihadiri oleh Corporate Communication & General Support Senior Manager, CSR & Relations Manager, Pembimbing COOP, Koordinator Program COOP, Peserta COOP Angkatan ke-35, dan peserta Pelatihan Kerja UPTD BLKI.

Acara ini digelar untuk memberikan apresiasi kepada para mahasiswa COOP yang telah dengan baik menyelesaikan masa programnya selama 7 bulan, dan peserta Pelatihan Kerja UPTD BLKI selama 3 bulan di beberapa departemen Badak LNG. Masing-masing mahasiswa maupun peserta pelatihan menerima sertifikat penghargaan dan cendera mata sebagai bentuk apresiasi atas performa yang baik selama mengikuti program.

Dalam sambutannya, Yuli Gunawan selaku Senior Manager, Corporate Communication & General Support berharap agar setiap peserta bisa mengambil banyak manfaat dari program ini, baik budaya kerja maupun pengetahuan teknis.

“Selamat kepada seluruh mahasiswa COOP dan juga peserta Pelatihan Kerja UPTD BLKI yang telah menyelesaikan programnya dengan baik. Semoga banyak manfaat yang bisa diambil baik itu budaya kerja ataupun terkait pengetahuan teknis. Saya harap semuanya bisa sukses, mencapai cita-citanya, dan tetap menjaga silaturahmi,” harap Yuli. 📌

On Monday, January 3, 2022, Badak LNG held a farewell activity for students of the 35th Cooperative Education (COOP) program, as well as participants of the UPTD BLKI Job Training. This activity took place at the Badak LNG Rega Cafe. Due to the pandemic situation, this activity was limited and only attended by Corporate Communication & General Support Senior Manager, CSR & Relations Manager, COOP Supervisor, COOP Program Coordinator, 35th Batch COOP Participants, and UPTD BLKI Job Training participants.

This event was held to give appreciation to COOP students who have successfully completed their 7-month program period, and participants of UPTD BLKI Job Training for 3 months in several Badak LNG departments. Each student and trainee received a certificate of appreciation and souvenirs as a form of appreciation for good performance during the program.

In his remarks, Yuli Gunawan as Senior Manager, Corporate Communication & General Support of Badak LNG hoped that every participant could benefit a lot from this program, both in work culture and technical knowledge.

“Congratulations to all COOP students and also the UPTD BLKI Job Training participants who have completed the program well. Hopefully you have earned many benefits, both in work culture and technical knowledge. I hope everyone can be successful, achieve their goals, and keep in touch,” Yuli hoped. 📌

Management Refreshing, Pelatihan untuk Keadaan Darurat

Management Refreshing, Training for Emergencies

Bertempat di Fire Training Ground Badak LNG, Director & COO Badak LNG, Teten Hadi Rustendi bersama jajaran manajemen melaksanakan kegiatan *Management Refreshing*. Kegiatan yang berlangsung pada Senin, 3 Januari 2022 ini telah rutin dilakukan setiap tahunnya. *Management Refreshing* adalah sarana tim manajemen Badak LNG untuk melatih dan mengasah keterampilan teknik penanggulangan ancaman kebakaran.

Director & COO Teten Hadi Rustendi mengungkapkan bahwa melalui kegiatan ini, manajemen ingin memberikan contoh kepada pekerja Badak LNG bahwa kewajiban *fire fighting* adalah kewajiban bersama.

“Kami seluruh manajemen telah mengadakan pelatihan *fire fighting* yang merupakan kegiatan tahunan. Tujuannya agar kita terbiasa ketika ada *case emergency* dan menjadi contoh bahwa kewajiban *fire fighting* adalah kewajiban kita semua. Semoga ketika ada *case emergency* kita sudah siap,” ungkap Teten.

Dalam *Management Refreshing*, seluruh manajemen mencoba keterampilannya untuk memadamkan api. Ini menjadi bukti tingginya komitmen Badak LNG dalam hal keselamatan kerja, serta dalam upaya mengantisipasi kondisi gawat darurat yang dapat terjadi kapan saja. 🛡️

Taking place at the Fire Training Ground of Badak LNG, Director & COO of Badak LNG, Teten Hadi Rustendi carried out *Management Refreshing* activities together with the management team. The activity which took place on Monday, January 3, 2022, has been routinely carried out every year. *Management Refreshing* is a means for the Badak LNG management team to train and hone their technical skills in dealing with fire threats.

Director & COO Teten Hadi Rustendi revealed that through this activity, the management wanted to set an example to Badak LNG employees that the firefighting is a mutual obligation.

“We, the entire management, have held firefighting training as an annual activity. The goal is to familiarize emergency case handling and to set example on firefighting a mutual obligation for all of us. Hopefully, we will be ready when emergency case occurred,” Teten said.

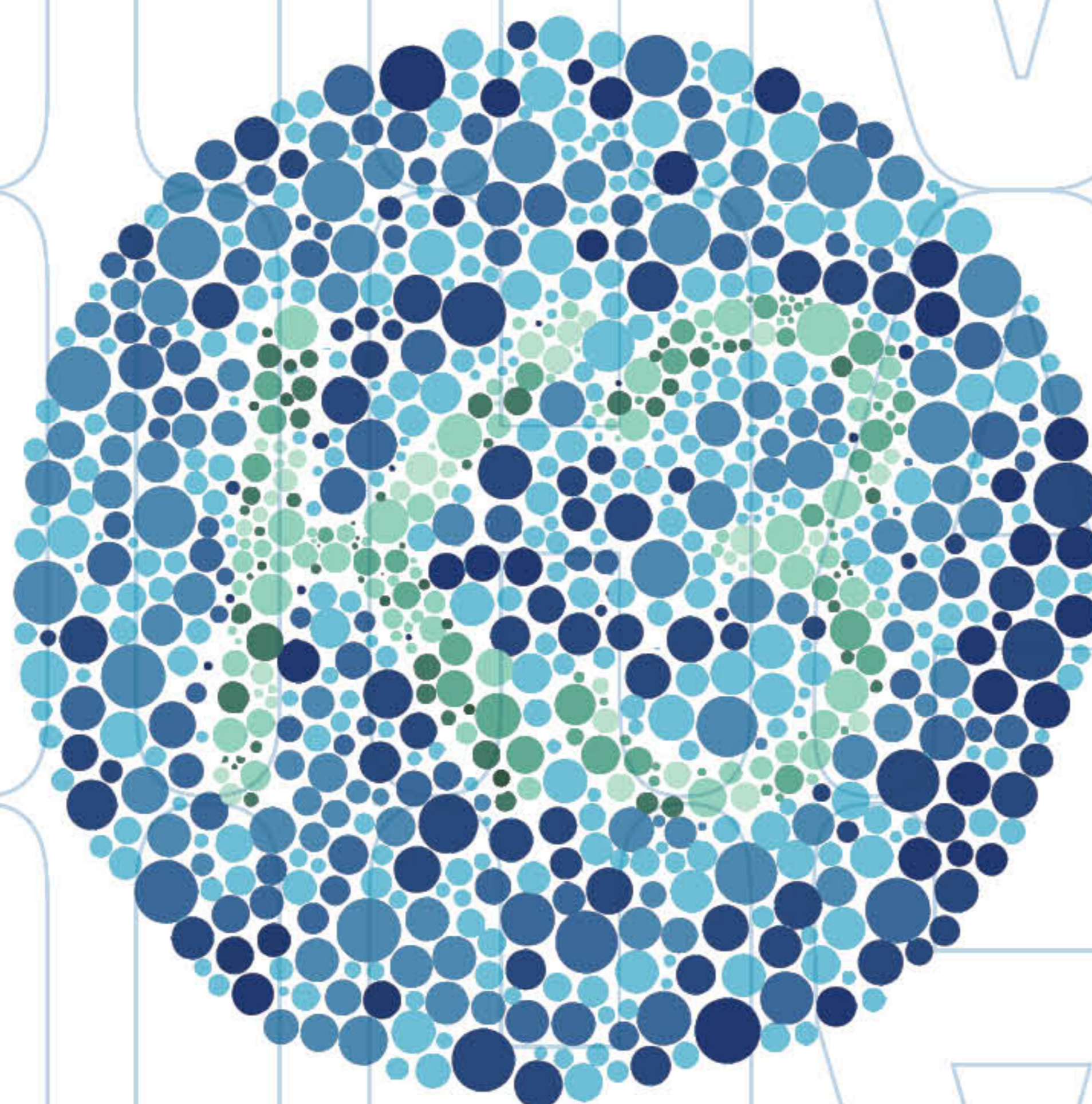
In *Management Refreshing*, the entire management tries its skills to put out the fire. This is evidence of Badak LNG's high commitment in terms of work safety, as well as in anticipating emergency conditions that may occur at any time. 🛡️



KUIS SINERGY 55

ISHIHARA

Dalam rangka memperingati bulan **K3**, SINERGY mau bagi-bagi hadiah untuk pembaca yang berhasil memecahkan **tes Ishihara** di bawah ini.



Yuk, temukan kata yang tertulis dalam Ishihara tes di atas lalu kirim jawaban melalui:

Email : mediarelation@badaklng.com
 Subjek : ISHIHARA_NAMA_NO.BADGE_DEPT
 Keterangan : Isi dengan jawaban

Kuis ini berhadiah loh, bagi Sahabat yang berhasil menjawab dengan benar. Kami akan umumkan pemenangnya di edisi SINERGY berikutnya. Jadi, jangan sampai ketinggalan!

PEMENANG KUIS CARI KATA (Edisi 54)

Selamat untuk Sahabat SINERGY yang telah berhasil memenangkan kuis Cari Kata di Majalah SINERGY Edisi 54, September-November 2021.

Ferdinant Santoso (127439, Operations)

Untuk informasi pengambilan hadiah dapat menghubungi 2501 (Cindy Rindamwati).

Selamat Memperingati Bulan K3 Nasional 2022



Mari Terapkan SHEQ Awareness Pengelolaan Risiko untuk
Meningkatkan Daya Saing Perusahaan di Era Digitalisasi Serta
Mendukung *Business Sustainability*

